



PEMERINTAH KABUPATEN ROTE NDAO
DINAS PERTANIAN
Kompleks Perkantoran Bumi Ti'ilangga Permai
Jln. Lekunik – Ba'a Telp./Fax (0380)8571035

R E N S T R A
(Rencana Strategis)
2019 - 2024



DINAS PERTANIAN
KABUPATEN ROTE NDAO
T A H U N 2 0 1 9

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmatNya jualah maka penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao tahun 2019 - 2024 dapat terlaksana dengan baik. Renstra ini disusun sebagai petunjuk serta pedoman dalam melakukan Perencanaan Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao, dengan harapan agar pembangunan Pertanian khususnya sub sektor Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan di Kabupaten Rote Ndao dapat dicapai sesuai dengan tujuan dan sasaran yang tertuang dalam Visi dan Misi Bupati dan Wakil Bupati Rote Ndao periode 2019 – 2024.

Selain itu dengan telah disusunnya RENSTRA ini diharapkan pelaksanaan pembangunan pertanian merupakan pencerminan pelaksanaan aspirasi masyarakat dari berbagai sub-sektor yang mampu mengintegrasikan program pembangunan lintas Regional maupun Nasional.

Kami menyadari, bahwa RENSTRA yang kami susun ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, untuk itu kami mohon kepada semua pihak untuk memberikan saran, kritik dan masukan yang berguna, agar rencana yang telah tertuang dalam RENSTRA ini dapat diimplementasikan secara baik.

Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada Tim Penyusunan dan semua pihak baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung serta bekerja keras untuk menyelesaikan penyusunan RENSTRA, sehingga dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Akhir kata kami berharap agar RENSTRA Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao ini dapat dimanfaatkan dan berguna bagi kita semua khususnya dalam upaya Peningkatan Pembangunan Pertanian di Kabupaten Rote Ndao.

Ba'a, 06 Desember 2019

Kepala Dinas



Salmun Haning, SE

Pembina

NIP. 19760801 200312 1 008

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Landasan Hukum	3
1.3. Maksud dan Tujuan	5
1.4. Sistematika Penulisan	5
BAB II GAMBARAN PELAYANAN PERANGKAT DAERAH	7
1.1. Tugas, Fungsi dan Struktur Dinas Pertanian	7
1.2. Sumber Daya Perangkat Daerah	17
1.3. Kinerja Perangkat Daerah	20
1.4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Perangkat Daerah	27
BAB III PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH ...	33
3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi PD	33
3.2. Telaahan Visi, Misi dan Program KDH Terpilih	34
3.3. Telaahan Renstra K/L dan Renstra Provinsi	35
3.4. Telaahan RTRW dan Kajian Lingkungan Hidup	36
3.5. Penentuan Isu-isu Strategis	37
BAB IV TUJUAN DAN SASARAN	43
BAB V STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN	44
4.1. Strategi	44
4.2. Arah Kebijakan	46
BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN	48
BAB VII KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN	51
BAB VIII PENUTUP	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rencana Strategis (RENSTRA) merupakan dokumen pelaksanaan pembangunan selama 5 (lima) tahunan yang harus disusun oleh setiap OPD dengan mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Orientasi Rencana Strategis OPD ini adalah hasil/target yang ingin dicapai dengan memperhitungkan potensi baik sumberdaya alam dan sumberdaya manusia, peluang dan kemampuan pendanaan daerah yang dituangkan dalam Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Kebijakan, Program dan Kegiatan yang terukur, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal tersebut untuk memenuhi tujuan/eskalasi perkembangan pembangunan daerah, fokus pada pertanian dan perkebunan.

Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao Tahun 2019-2024 merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Rote Ndao Tahun 2019-2024. Untuk mensinergiskan kebijakan pembangunan pertanian di daerah dan nasional maka RENSTRA Dinas Pertanian juga disinergiskan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Rote Ndao.

Sejalan dengan Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, pembangunan sektor pertanian dalam lima tahun ke depan (2019-2024) akan mengacu pada Paradigma Pertanian untuk Pembangunan (Agriculture for Development) yang memposisikan sektor pertanian sebagai penggerak transformasi pembangunan yang berimbang dan menyeluruh mencakup transformasi demografi, ekonomi, intersektoral, spasial, institusional, dan tatakelola pembangunan. Paradigma tersebut memberikan arah bahwa sector pertanian mencakup berbagai kepentingan yang tidak saja untuk memenuhi kepentingan penyediaan pangan bagi masyarakat tetapi juga kepentingan yang luas dan multifungsi.

Selain sebagai sector utama yang menjadi tumpuan ketahanan pangan, sektor pertanian memiliki fungsi strategis lainnya termasuk untuk menyelesaikan persoalan-persoalan lingkungan dan sosial (kemiskinan, keadilan dan lain-lain) serta fungsinya sebagai penyedia sarana wisata (agrowisata). Memposisikan sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan Indonesia yang Bermartabat, Mandiri, Maju, Adil dan Makmur.

Sebagai penjabaran dari RPJMD Kabupaten Rote Ndao Tahun 2019-2024 maka RENSTRA Dinas Pertanian Tahun 2019-2024 juga menekankan peran strategis sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi daerah. Peran strategis sektor pertanian tersebut digambarkan melalui kontribusi yang nyata melalui penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan ternak, penyerapan tenaga kerja, sumber devisa dan sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan melalui praktek usaha tani yang ramah lingkungan.

Upaya pemenuhan kebutuhan pangan merupakan tugas yang tidak ringan, mengingat jumlah penduduk Rote Ndao yang besar yaitu 159.614 jiwa (Rote Ndao dalam Angka tahun 2017) dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 3,79 % per tahun (Rote Ndao dalam Angka tahun 2017). Berdasarkan kondisi tersebut, selama 5 (lima) tahun ke depan Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao menempatkan beras dan jagung sebagai dua komoditi pangan utama yang terus didorong peningkatan produksi, kualitas hasil dan nilai tambahnya selain upaya peningkatan ketahanan pangan masyarakat. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan 2 (dua) komoditi pangan utama tersebut, maka target Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao sesuai dengan amanat RPJMD Kabupaten Rote Ndao 2019-2024 adalah tercapainya sasaran produksi padi 131.143 ton dan jagung 17.168 ton.

Laju peningkatan konsumsi beras diupayakan ditekan dan diimbangi dengan peningkatan konsumsi pangan lokal spesies lokal/pangan lainnya untuk mengurangi beban pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pangan utama (beras).

Selain beras dan jagung, beberapa komoditi palawija dan pangan lokal lainnya yang juga mendapat perhatian serius adalah kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar dan ubi kayu mengingat komoditi ini terbukti memiliki keunggulan baik dari sisi teknis, kualitas dan cita rasa. Komoditi – komoditi tersebut selama ini hanya diusahakan dalam skala kecil untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, meskipun adapula yang diperjualbelikan di pasaran namun dalam jumlah yang terbatas.

Disamping komoditi pangan, maka komoditi hortikultura seperti, pisang, semangka, bawang merah, jahe dan beberapa komoditi sayuran dataran tinggi juga mendapat perhatian dalam pembangunan pertanian lima tahun ke depan. Hal ini dilakukan mengingat permintaan pasar yang semakin meningkat sejalan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat dan perkembangan industri pariwisata, namun produksi hortikultura dalam daerah belum mampu memenuhi kebutuhan pasar baik

dari sisi volume, kualitas dan kontinuitas pasokan. Akibatnya tingkat pemasukan beberapa jenis komoditi hortikultura seperti semangka, bawang merah, bawang putih dan beberapa jenis sayuran lainnya ke Rote Ndao terus meningkat dari tahun ke tahun.

Pada sub sektor perkebunan, komoditi jambu mete, kelapa, dan tembakau merupakan tiga komoditi perkebunan prioritas dalam pembangunan pertanian lima tahun ke depan disamping komoditi perkebunan lainnya. Berdasarkan angka tetap 2017, produksi jambu mete mencapai 66,39 ton gelondong kering, kelapa 3.374, 79 ton kopra dan tembakau 9,40 ton dengan tingkat produktivitas berturut-turut 347 kg/ha, 969 kg/ha, dan 269 kg/ha. Data tersebut memberikan gambaran bahwa produktivitas komoditi perkebunan di Rote Ndao masih tergolong rendah. Oleh karena itu, upaya peningkatan produksi komoditi perkebunan dalam 5 tahun ke depan secara teknis dapat ditempuh melalui intensifikasi dan rehabilitasi untuk meningkatkan hasil per satuan luas dan perluasan areal tanam.

Dalam rangka menciptakan titik tumbuh ekonomi di daerah serta mendorong terwujudnya kekuatan ekonomi pedesaan berbasis komoditi maka pengembangan komoditi pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan dilaksanakan dengan pendekatan kawasan. Dengan demikian pengembangan komoditi tidak dibatasi oleh batas administrasi wilayah melainkan berdasarkan sebaran kesesuaian agro-ekologi/karakteristik wilayah. Peran dan fungsi penyuluh sebagai ujung tombak dalam pembinaan, pendampingan dalam peningkatan produksi menjadi sangat penting.

1.2. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Rote Ndao di Provinsi Nusa Tenggara Timur;
2. Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025;
4. Undang-Undang Nomor 43 tahun 2008 tentang Wilayah Negara;
5. Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;

6. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal;
9. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan;
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
12. Peraturan Daerah Kabupaten Rote Ndao Nomor 19 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang daerah (RPJPD) Kabupaten Rote Ndao Tahun 2005-2025;
13. Peraturan Daerah Kabupaten Rote Ndao Nomor 7 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rote Ndao Tahun 2013 – 2033;
14. Peraturan Daerah Kabupaten Rote Ndao Nomor 3 Tahun 2016 Pembentukan dan Susunan Peraangkat daerah Kabupaten Rote Ndao ;
15. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 4. Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018-2023;
16. Peraturan Daerah Kabupaten Rote Ndao Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Rote Ndao Tahun 2019-2024;
17. Peraturan Bupati Rote Ndao Nomor 44 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi dan tata Kerja Badan Daerah;

18. Peraturan Bupati Rote Ndao Nomor 25 Tahun 2017 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Jabatan Struktural Badan daerah Kabupaten Rote Ndao.

1.3 Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Maksud dari penyusunan Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao adalah dalam rangka menjamin :

- a. Tersedianya arah, kebijakan dan strategi pembangunan bidang Pertanian dalam kurun waktu 2019 - 2024.
- b. Mewujudkan pembangunan yang terpadu, sinergis, harmonis dan berkesinambungan
- c. Secara operasional akan menjadi landasan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT), sehingga secara sistematis akan terwujud keselarasan, keterpaduan dan keberlanjutan dalam penjabaran program pembangunan pertanian di Kabupaten Rote Ndao selama Tahun 2019 – 2024.

2. Tujuan

- a. Menjabarkan visi, misi, RPJMD Kabupaten Rote Ndao Tahun 2019 - 2024 ke dalam program dan kegiatan sesuai dengan tugas, fungsi, kewenangan dan tanggung jawab Dinas.
- b. Merumuskan langkah - langkah teknis program dan kegiatan Dinas serta pendanaan untuk Tahun 2019-2024.
- c. Mewujudkan perencanaan pembangunan daerah yang bersinergi dengan perencanaan pembangunan nasional dan menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan.

1.3. Sistematika Penulisan

Bab. I. Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang, Landasan Hukum, Maksud dan Tujuan.

Bab II. Gambaran Pelayanan Perangkat Daerah, berisi Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi Perangkat Daerah, Sumber Daya Perangkat Daerah, Kinerja Pelayanan Perangkat Daerah, Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Perangkat Daerah.

- Bab III. Permasalahan dan Isu-isu Strategis Perangkat Daerah, berisi Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan Perangkat Daerah, Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih, Telaahan Renstra K/L dan Renstra, Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis dan Penentuan Isu-isu Strategis.
- Bab IV. Tujuan dan Sasaran, berisi rumusan pernyataan tujuan dan sasaran jangka menengah perangkat daerah
- Bab V. Strategi dan Arah Kebijakan, berisi rumusan pernyataan strategi dan arah kebijakan perangkat daerah dalam lima tahun mendatang.
- Bab VI. Rencana Program dan Kegiatan Serta Pendanaan, berisi rencana program dan kegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran dan pendanaan indikatif.
- Bab VII. Kinerja Penyelenggaraan Bidang Urusan, berisi indikator kinerja Perangkat Daerah yang secara langsung menunjukkan kinerja yang akan dicapai Perangkat Daerah dalam lima tahun mendatang sebagai komitmen untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD
- Bab VIII. Penutup.

BAB II

GAMBARAN PELAYANAN PERANGKAT DAERAH

1.1. Tugas, Fungsi dan Struktur Dinas Pertanian

A. Tugas dan Fungsi

Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao adalah satu unit Eselon II pada Pemerintah Kabupaten Rote Ndao yang mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

Tugas Pokok :

Melaksanakan kewenangan otonomi daerah dibidang Pertanian.

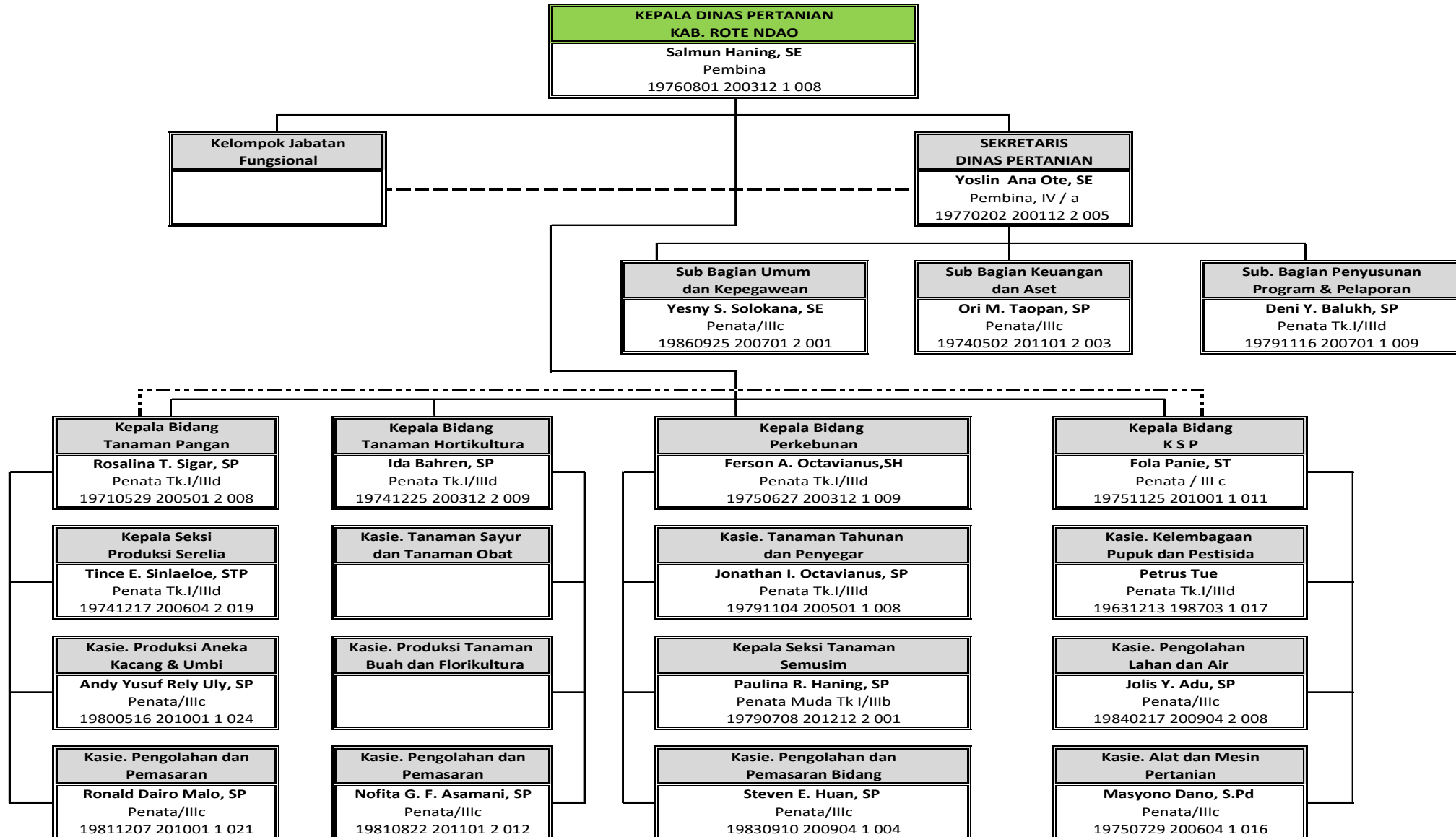
Fungsi;

1. Perumusan kebijakan Teknis di bidang Pertanian.
2. Pelaksanaan pemberian perijinan dan pelaksanaan pelayanan umum.
3. Pemberian bimbingan teknis dan pembinaan usaha di bidang pertanian.
4. Penyiapan bahan pengamanan teknis di bidang pertanian.
5. Pelaksanaan pengkajian dan penerapan teknologi anjuran di tingkat usahatani.
6. Pengelolaan urusan ketatausahaan Dinas.
7. Penyelenggaraan pembinaan terhadap cabang dinas di bidang pertanian

B. Struktur

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Rote Ndao Nomor 3 Tahun 2016 Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Rote Ndao, maka telah ditetapkan Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao terdiri dari Eselon II : 1 Jabatan, Eselon III-a : 1 Jabatan, Eselon III-b : 4 Jabatan, sedangkan Eselon IV-a yang ada berjumlah 15 jabatan. Secara lengkap dapat disajikan pada bagan Struktur Organisasi Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao.

STRUKTUR ORGANISASI DINAS PERTANIAN



C. Uraian Tugas dan Fungsi sebagai berikut :

1. Kepala Dinas.

Uraian Tugas sebagai berikut;

- a. Merumuskan Rencana Strategis bidang pertanian berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi dan kebijakan Kepala Daerah serta masukan dari komponen masyarakat umum untuk meningkatkan pelayanan penyelenggaraan pemerintahan.
- b. Merumuskan rencana kerja tahunan berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian sebagai pedoman operasional dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pada tahun berjalan.
- c. Merumuskan dan menetapkan laporan kinerja dan laporan keuangan dinas sesuai ketentuan dan prosedur yang berlaku sebagai pedoman pertanggungjawaban pelaksanaan kinerja.
- d. Merumuskan program kerja Dinas Pertanian berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
- e. Mengkoordinasikan penyelenggaraan program dan kegiatan pada Dinas Pertanian berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
- f. Merumuskan, menetapkan dan mengevaluasi penerimaan dan pendapatan daerah bidang pertanian berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku sebagai kontribusi daerah.
- g. Mengkoordinasikan pembinaan teknis di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kelembagaan, sarana dan prasarana serta Unit Pelaksana Teknis.
- h. Mengkoordinasikan pengkajian dan penyiapan bahan penetapan kebijakan Bupati di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kelembagaan, sarana dan prasarana serta Unit Pelaksana Teknis.
- i. Memberikan rekomendasi / perijinan / sertifikasi di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kelembagaan, sarana dan prasarana serta Unit Pelaksana Teknis berdasarkan ketentuan dan prosedur untuk ditindaklanjuti proses perizinan oleh DPMDPTSP Kabupaten Rote Ndao.
- j. Mengevaluasi hasil pelaksanaan tugas dinas berdasarkan rencana kerja untuk mengetahui keberhasilan dan permasalahan serta menetapkan alternatif pemecahan masalah.

- k. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan program kerja dinas serta tugas kedinasan lainnya.
- l. Mengkoordinasikan program dan atau kegiatan dinas dengan instansi atau pihak-pihak terkait agar terciptanya sinkronisasi dalam pelaksanaan program dan atau kegiatan.
- m. Membina bawahan terkait disiplin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku agar terciptanya PNS yang handal, professional dan bermoral.
- n. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan baik secara lisan maupun tertulis sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Sekretaris.

Uraian tugas sebagai berikut;

- a. Merencanakan langkah-langkah operasional Sekretariat berdasarkan rencana kerja dinas dan hasil evaluasi tahun sebelumnya serta data yang ada untuk digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
- b. Mendistribusikan tugas kesekretariatan meliputi Program Data dan Evaluasi, Keuangan dan Barang Milik Daerah, Kepegawaian dan Umum agar pelaksanaan tugas berjalan dengan baik dan lancar.
- c. Melaksanakan pengelolaan administrasi Umum & Kepegawaian, Keuangan, & Aset, Perencanaan, Evaluasi & Pelaporan.
- d. Membagi Tugas, memberi petunjuk dan memeriksa hasil kerja bawahan agar tercapai efektifitas pelaksanaan tugas.
- e. Menyelia penyusunan Laporan Kinerja, Laporan Keuangan & Aset, Laporan Kepegawaian sesuai prosedur dan ketentuan yang berlaku untuk digunakan sebagai bahan pertanggungjawaban pelaksanaan kinerja.
- f. Menyelia penyusunan rencana program/kegiatan Dinas berdasarkan masukan data dari masing-masing unit kerja di lingkungan Dinas Pertanian agar tersedia program kerja yang partisipatif.
- g. Mengevaluasi pelaksanaan tugas kesekretariatan melalui rapat, diskusi dan sesuai hasil yang dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan dan mencari solusinya.
- h. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan kesekretariatan berdasarkan rencana kerja sebagai bahan pertanggungjawaban dan masukan bagi atasan.
- i. Melakukan pembinaan kepegawaian sesuai ketentuan dan prosedur yang berlaku agar terwujud aparatur yang handal dan memiliki kompetensi.

- j. Mengendalikan pelaksanaan layanan administrasi umum kepada semua unsur yang ada pada Dinas agar tercipta pelayanan administrasi yang cepat, tepat dan lancar.
- k. Mengendalikan pengelolaan kegiatan kesekretariatan meliputi program, data dan evaluasi, keuangan, aset, umum dan kepegawaian agar pelaksanaan tugas dinas berjalan dengan baik dan lancar.
- l. Melakukan koordinasi dengan instansi dan pihak terkait dalam pelaksanaan program dan atau kegiatan agar terjalin kerjasama yang baik.
- m. Melaksanakan koordinasi penyelenggaraan tugas-tugas bidang.
- n. Mengkoordinasikan penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Rencana Kerja (Renja) Tahunan, Perjanjian Kinerja, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP), SOP, LKPJ, LPPD, LKPD serta kegiatan operasional dinas.
- o. Memberi petunjuk kepada bawahan dalam meningkatkan disiplin sesuai ketentuan yang berlaku agar terciptanya PNS yang handal, professional, beretika dan bermoral.
- p. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan baik secara lisan maupun tertulis sesuai tugas dan fungsinya untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

Sekretaris membawahi tiga sub bagian diantaranya;

- a. Kepala sub bagian umum kepegawaian.
- b. Kepala Sub Bagian Keuangan dan Aset
- c. Kepala Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan.

3. Kepala Bidang Tanaman Pangan

Uraian Tugas sebagai berikut:

1. Merencanakan langkah-langkah operasional Bidang Tanaman Pangan berdasarkan rencana kerja dinas dan hasil evaluasi tahun sebelumnya serta sumber data yang ada untuk digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
2. Membagi tugas dan memberi petunjuk kepada bawahan dengan memberi arahan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan permasalahan dan bidang tugasnya masing-masing agar tercapai efektifitas pelaksanaan tugas;
3. Menyelia pelaksanaan tugas bawahan berdasarkan rencana kerja yang telah ditetapkan agar pelaksanaannya tepat waktu dan tepat sasaran;

4. Merencanakan penyiapan bahan penetapan sasaran dan lokasi pembangunan tanaman pangan meliputi serealia, kacang-kacangan dan umbi-umbian, pengolahan dan pemasaran hasil;
5. Menyelia pelaksanaan pengembangan dan pengendalian produksi tanaman pangan;
6. Merencanakan penerapan teknologi dalam rangka peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil tanaman pangan, melalui demplot/demfarm budidaya tanaman yang baik, pasca panen, pengolahan hasil, dan pemasaran;
7. Merencanakan dan melaksanakan upaya-upaya peningkatan produksi tanaman pangan (padi, serelia, aneka kacang dan umbi);
8. Melaksanakan usaha pencegahan, pengendalian organisme pengganggu tanaman pangan;
9. Melaksanakan penyuluhan pertanian tanaman pangan dalam rangka usaha peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pendapatan petani dan kelompok tani;
10. Mengenalkan dan mengusahakan teknologi pertanian, alat dan mesin pertanian tanaman pangan;
11. Merencanakan kebutuhan sarana produksi (benih, pupuk dan pestisida);
12. Merencanakan dan menyediakan prasarana pertanian tanaman pangan;
13. Mengumpulkan dan mengolah data angka-angka statistik di bidang pertanian tanaman pangan;
14. Mengumpulkan dan mengolah data angka-angka statistik di bidang pertanian tanaman pangan;
15. Menyelia pelaksanaan pembinaan, monitoring evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pembangunan tanaman pangan;
16. Mengevaluasi pelaksanaan tugas Bidang Tanaman Pangan melalui rapat, diskusi dan sesuai hasil yang dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan dan mencari solusinya;
17. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan tanaman pangan berdasarkan rencana kerja sebagai bahan pertanggungjawaban dan masukan bagi atasan;
18. Melakukan koordinasi dengan instansi dan pihak terkait dalam pelaksanaan program dan atau kegiatan agar terjalin kerjasama yang baik;

19. Memberi petunjuk kepada bawahan dalam meningkatkan disiplin sesuai ketentuan yang berlaku agar terciptanya PNS yang handal, professional, beretika dan bermoral;
20. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan baik secara lisan maupun tertulis sesuai tugas dan fungsinya untuk kelancaran pelaksanaan tugas;

Kepala Bidang Tanaman Pangan Membawahi 3 Seksi, yakni

- a. Seksi Produksi Serelia
- b. Seksi Produksi Aneka Kacang dan Umbi
- c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan

4. Kepala Bidang Hortikultura

Uraian Tugas sebagai berikut:

1. Merencanakan langkah-langkah operasional Bidang Hortikultura berdasarkan rencana kerja dinas dan hasil evaluasi tahun sebelumnya serta sumber data yang ada untuk digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. Membagi tugas dan memberi petunjuk kepada bawahan dengan memberi arahan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan permasalahan dan bidang tugasnya masing-masing agar tercapai efektifitas pelaksanaan tugas;
3. Menyelia pelaksanaan tugas bawahan berdasarkan rencana kerja yang telah ditetapkan agar pelaksanaannya tepat waktu dan tepat sasaran;
4. Menyelia penyiapan bahan penetapan sasaran dan lokasi pembangunan tanaman hortikultura meliputi buah-buahan dan florikultura, tanaman sayur dan tanaman obat, pengolahan dan pemasaran hasil;
5. Merencanakan operasional pengembangan dan pengendalian produksi tanaman hortikultura;
6. Merencanakan operasional penerapan teknologi dalam rangka peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil tanaman hortikultura, melalui demplot/demfarm budidaya tanaman yang baik, pasca panen, pengolahan hasil, dan pemasaran;
7. Menyusun standar operasional prosedur (SOP) spesifik lokasi komoditasunggulan hortikultura;
8. Merekap dan mengolah data angka statistik komoditasperkebunan dan hortikultura;

9. Memberikan bimbingan teknis dan supervisi dibidang penyediaan perbenihan perkebunan dan hortikultura, penyelenggaraan budidaya hortikultura ramah lingkungan, peningkatan pascapanen, serta pengendalian hama/penyakit dan perlindungan hortikultura;
10. Mengusulkan sertifikasi produk hortikultura unggulan;
11. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan di bidang penyediaan perbenihan, penyelenggaraan budidaya dan pasca panen komoditas hortikultura, serta pengendalian hama/penyakit dan perlindungan hortikultura;
12. Menyelia pembinaan, monitoring evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pembangunan tanaman hortikultura;
13. Mengevaluasi pelaksanaan tugas Bidang Hortikultura melalui rapat, diskusi dan sesuai hasil yang dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan dan mencari solusinya;
14. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan hortikultura berdasarkan rencana kerja sebagai bahan pertanggungjawaban dan masukan bagi atasan;
15. Melakukan koordinasi dengan instansi dan pihak terkait dalam pelaksanaan program dan atau kegiatan agar terjalin kerjasama yang baik;
16. Memberi petunjuk kepada bawahan dalam meningkatkan disiplin sesuai ketentuan yang berlaku agar terciptanya PNS yang handal, professional, beretika dan bermoral;
17. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan baik secara lisan maupun tertulis sesuai tugas dan fungsinya untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

Kepala Bidang Hortikultura Membawahi 3 Seksi, yakni

- a. Seksi Produksi Tanaman Buah dan Florikultura
- b. Seksi Produksi Tanaman Sayur dan Tanaman Obat
- c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura

5. Kepala Bidang Perkebunan

Uraian Tugas sebagai berikut:

1. Merencanakan langkah-langkah operasional Bidang Perkebunan berdasarkan rencana kerja dinas dan hasil evaluasi tahun sebelumnya serta sumber data yang ada untuk digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;

2. Membagi tugas dan memberi petunjuk kepada bawahan dengan memberi arahan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan permasalahan dan bidang tugasnya masing-masing agar tercapai efektifitas pelaksanaan tugas;
3. Menyelia pelaksanaan tugas bawahan berdasarkan rencana kerja yang telah ditetapkan agar pelaksanaannya tepat waktu dan tepat sasaran;
4. Menyelia penyiapan bahan penetapan sasaran dan lokasi pembangunan Perkebunan meliputi tanaman semusim dan rempah, tanaman tahunan dan penyegar, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil;
5. Merencanakan operasional pengembangan dan pengendalian produksi Perkebunan;
6. Menyelia penerapan teknologi dalam rangka peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil tanaman perkebunan, melalui demplot/demfarm budidaya tanaman yang baik, pasca panen, pengolahan hasil, dan pemasaran;
7. Menyelia pelaksanaan pembinaan, monitoring evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pembangunan Perkebunan;
8. Mengevaluasi pelaksanaan tugas Bidang Perkebunan melalui rapat, diskusi dan sesuai hasil yang dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan dan mencari solusinya;
9. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan perkebunan berdasarkan rencana kerja sebagai bahan pertanggungjawaban dan masukan bagi atasan;
10. Melakukan koordinasi dengan instansi dan pihak terkait dalam pelaksanaan program dan atau kegiatan agar terjalin kerjasama yang baik;
11. Memberi petunjuk kepada bawahan dalam meningkatkan disiplin sesuai ketentuan yang berlaku agar terciptanya PNS yang handal, professional, beretika dan bermoral;
12. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan baik secara lisan maupun tertulis sesuai tugas dan fungsinya untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

Kepala Bidang Perkebunan Membawahi 3 Seksi, yakni :

- a. Seksi Produksi Tanaman Semusim dan Rempah.
- b. Seksi Produksi Tanaman Tahunan dan Penyegar.
- c. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Perkebunan

6. Kepala Bidang Kelembagaan, Sarana dan Prasarana

Uraian Tugas sebagai berikut:

1. Merencanakan langkah-langkah operasional Bidang Kelembagaan, Sarana dan Prasarana berdasarkan rencana kerja dinas dan hasil evaluasi tahun sebelumnya serta sumber data yang ada untuk digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
2. Membagi tugas dan memberi petunjuk kepada bawahan dengan memberi arahan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan permasalahan dan bidang tugasnya masing-masing agar tercapai efektifitas pelaksanaan tugas;
3. Menyelia pelaksanaan tugas bawahan berdasarkan rencana kerja yang telah ditetapkan agar pelaksanaannya tepat waktu dan tepat sasaran;
4. Menyiapkan bahan penetapan sasaran dan lokasi pembangunan Bidang penyuluhan, Prasarana, dan Sarana Pertanian;
5. Melakukan pembinaan, monitoring evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pembangunan Bidang penyuluhan, Prasarana, dan Sarana Pertanian;
6. Melakukan pembinaan, penataan, pengelolaan dan perlindungan lahan dan air sesuai kewenangan;
7. Melaksanakan pembinaan, klasifikasi dan penilaian kelembagaan usaha pertanian;
8. Merencanakan operasional program penyuluhan pertanian berdasarkan ketentuan dan prosedur yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan tugas;
9. Menyelia kegiatan penyuluhan, pengembangan metode dan mekanisme kerja penyuluhan melalui kajian, sosialisasi dan rapat koordinasi untuk meningkatkan penyelenggaraan penyuluhan;
10. Menyelia pembinaan dan pengembangan kelembagaan petani serta penyelenggaraan penyuluhan sesuai norma, standard dan peraturan yang berlaku agar tercipta kemitraan antara pelaku utama, pelaku usaha, penyuluh dan instansi/ lembaga terkait;
11. Menyelia pemanfaatan akses permodalan bagi petani/ kelembagaan petani;
12. Mendistribusikan tugas penyebarluasan informasi hasil pembangunan pertanian melalui media massa, media cetak, dan media lainnya;

13. Menyelia pembinaan, pengembangan, pengawasan, peredaran dan penggunaan alat mesin pertanian serta pupuk dan pestisida;
14. Melakukan pembinaan dan pengembangan Unit Pengelolaan Jasa Alat dan Mesin Pertanian;
15. Mengevaluasi pelaksanaan tugas Bidang Penyuluhan, Prasarana dan Sarana Pertanian melalui rapat, diskusi dan sesuai hasil yang dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan dan mencari solusinya;
16. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan bidang penyuluhan, prasarana dan sarana pertanian berdasarkan rencana kerja sebagai bahan pertanggungjawaban dan masukan bagi atasan;
17. Melakukan koordinasi dengan instansi dan pihak terkait dalam pelaksanaan program dan atau kegiatan agar terjalin kerjasama yang baik;
18. Memberi petunjuk kepada bawahan dalam meningkatkan disiplin sesuai ketentuan yang berlaku agar terciptanya PNS yang handal, professional, beretika dan bermoral;
19. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan baik secara lisan maupun tertulis sesuai tugas dan fungsinya untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

Kepala Bidang KSP Membaawahi 3 Seksi, yakni :

- a. Kepala Seksi Pengelolaan Lahan dan Air
- b. Kepala Seksi Kelembagaan, Pupuk dan Pestisida
- c. Kepala Seksi Alat dan Mesin

1.2. Sumber Daya Perangkat Daerah

a. Sumber Daya Manusia

Jumlah Pegawai Negeri Sipil yang dimiliki oleh Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao berjumlah 93 orang dan tenaga honorer/THL sebanyak 98 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel I.1
Struktur Kepegawaian

No	Jabatan Struktural/Fungsional	Jumlah (orang)	Keterangan
1	Esselon II/b	1	
2	Esselon III/a	1	
3	Esselon III/b	4	
4	Esselon IV/a	15	
5	Staf	72	
6	Honorar/THL	98	
Jumlah		191	

Tabel I.2
Pangkat dan Golongan

NO	PANGKAT	GOLONGAN	JLH (Orang)
1	Pembina Tk.I	IV B	3
2	Pembina	IV A	8
3	Penata Tk.I	III D	10
4	Penata	III C	12
5	Penata Muda Tk.I	III B	6
6	Piñata Muda	III A	15
7	Pengatur Tk.I	II D	5
8	Pengatur	II C	8
9	Pengatur Muda Tk.I	II B	11
10	Pengatur Muda	II A	14
11	Juru	I C	1
Jumlah			93

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao keadaan sampai dengan saat ini rata – rata berpendidikan Sarjana/Diploma dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau sederajat tergambar pada tabel berikut :

Tabel I.3

Data Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	S2	-	-	-
2	S1	31	17	48
3	D3	1	-	1
4	SLTA/SMK	24	21	43
5	SMP	1	-	1
6	SD	-	-	-
Jumlah				93

c. Pelatihan Penjenjangan

Tabel I.4

Data Pelatihan Penjenjangan

No	Tingkat Pelatihan	Jumlah
1	Diklat PIM II	-
2	Diklat PIM III	2
3	Diklat PIM IV	1
Jumlah		3

d. Jumlah Aset/Modal

No	Jenis Prasarana/Sarana	Lokasi	Jumlah	Keterangan
1	Tanah	Holoama, Daleholu dan Busalangga	4 Bidang	Berfungsi
2	Kantor	Dinas	1 Buah	Berfungsi
3	Gudang	Holoama	2 Buah	Berfungsi
4	Kendaraan Roda 4	Dinas	3 Buah	Berfungsi
5	Kendaraan Roda 2	Dinas	70 Buah	Berfungsi
6	Traktor Roda 4	Dinas	7 Buah	Berfungsi
7	Traktor Roda 2	Dinas	141 Buah	Berfungsi
8	Laptop	Dinas	10 Unit	Berfungsi
9	Kamera	Dinas	2 Unit	Berfungsi
10	Infocus	Dinas	1 Unit	Berfungsi
11	Meja	Dinas	102 Buah	Berfungsi
12	Kursi	Dinas	102 Buah	Berfungsi

e. Unit Usaha (tidak ada)

1.3. Kinerja Pelayanan Perangkat Daerah

Capaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao periode 2014 – 2019 dapat dilihat dari capaian kinerja bidang komoditi dan anggaran. Capaian kinerja bidang komoditi ditunjukkan melalui realisasi areal tanam, panen, produktivitas, produksi dan pengolahan serta pemasaran hasil pertanian dan perkebunan. Sedangkan capaian kinerja bidang keuangan ditunjukkan melalui realisasi alokasi dan penggunaan keuangan dalam pembangunan pertanian dan perkebunan.

Capaian kinerja pelayanan perangkat daerah dapat digambarkan melalui Tabel T-C.23 dan T-C.24 berikut :

Tabel T-C.23
Pencapaian Kinerja Pelayanan Perangkat Daerah Dinas Pertanian
Kabupaten Rote Ndao

No	Indikator Kinerja sesuai Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah	Target NSPK	Target IKK	Target Indikator Lainnya	Target Renstra Perangkat Daerah					Realisasi Capaian					Rasio Capaian pada Tahun ke-				
					2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1.	Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB (%)				47.08	47.76	47.97	46.18	45.71	48.08	48.76	48.97	47.18	46.71	102	102	102	102	102
2.	Produksi Sektor Pertanian (ton)				66,466	124,919	122,407	127,800.70	139,000.00	69,466.64	125,919	123,407.80	128,800.70	140,107.30	105	101	101	101	101
3.	Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar (Ha)				425	687	560	577	596	436	307	477	487	464.54	103	45	85	84	78
4.	Cakupan bina kelompok petani (%)				100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
5.	Produksi lontar (ton)				988.00	987.00	981.00	913.00	946.90	1,173.82	929.83	981.50	1,035.29	1,089.29	119	94	100	113	115

Dari tabel T-C.23 tersebut terlihat bahwa selama periode Tahun 2014-2019 terjadi peningkatan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB dari target yang ditetapkan, adanya peningkatan produksi dan produktivitas sektor pertanian dan perkebunan dari target yang ditetapkan. Adapun faktor yang mempengaruhinya antara lain penggunaan benih unggul bermutu dan bersertifikat di tingkat petani dan pembukaan lahan-lahan pertanian.

Tabel T-C.24
Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan Perangkat Daerah Dinas Pertanian
Provinsi Nusa Tenggara Timur Kabupaten Rote Ndao

Uraian		Anggaran Pada Tahun ke-					Realisasi Anggaran Pada Tahun ke-					Rasio Capaian pada Tahun ke-					Rata-rata Pertumbuhan	
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	Anggaran	Realisasi
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran		496,436,000	548,749,000	592,939,000	640,620,400	547,180,500	491,135,996	543,433,200	584,074,913	625,483,240	533,558,448	98.93	99.03	98.51	97.64	97.51	561,031,837.250	98.32
Penyediaan jasa surat menyurat	Materai, perangko dan paket administrasi	2,800,000	2,800,000	2,800,000	2,800,000	2,800,000	2,800,000	2,800,000	2,800,000	2,800,000	2,800,000	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	2,800,000.00	100.00
Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	Rekening telepon, air, listrik	35,933,000	31,800,000	23,796,000	23,796,000	23,796,000	35,933,000	26,484,200	17,891,073	18,377,840	17,750,928	100.00	83.28	75.19	77.23	74.60	23,287,408.20	82.06
Penyediaan jasa Jaminan barang milik daerah	Adanya Penyediaan jasa Jaminan barang milik daerah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perijinan Kendaraan Dinas Operasional	Kendaraan dinas operasional pada Kantor Distan	11,000,000	11,000,000	11,000,000	11,000,000	11,000,000	11,000,000	11,000,000	9,019,000	4,624,000	6,987,320	100.00	100.00	81.99	42.04	63.52	8,526,064.00	77.51
Penyediaan jasa administrasi keuangan	Meningkatnya kinerja aparatur	140,760,000	96,360,000	89,024,400	115,000,000	114,985,000	140,760,000	96,360,000	88,574,400	113,395,600	114,960,600	100.00	100.00	99.49	98.60	99.98	110,810,120.00	99.62
Penyediaan jasa kebersihan kantor	Tersedianya jasa kebersihan kantor	500,000	520,000	644,600	644,500	644,500	500,000	520,000	644,600	644,500	644,500	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	590,720.00	100.00
Penyediaan Jasa Perbaikan Peralatan Kerja	Tersedianya peralatan dan perlengkapan kantor	3,500,000	3,900,000	6,750,000	6,750,000	6,750,000	3,500,000	3,900,000	6,750,000	6,750,000	6,750,000	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	5,530,000.00	100.00
Penyediaan alat tulis kantor	Tersedianya alat tulis kantor	38,150,600	35,151,000	29,191,100	30,998,900	30,040,000	38,150,596	35,151,000	29,191,100	30,998,900	30,040,000	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	32,706,319.20	100.00
Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	Meningkatnya kelancaran pelaksanaan tugas	20,595,400	20,595,000	13,662,500	10,379,000	10,000,000	20,595,400	20,595,000	13,662,500	10,379,000	9,999,900	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	15,046,360.00	100.00
Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	Tersedianya komponen instalasi listrik	750,000	750,000	750,000	750,000	750,000	750,000	750,000	750,000	750,000	749,000	100.00	100.00	100.00	100.00	99.87	749,800.00	99.97
Penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor	Tersedianya peralatan dan perlengkapan kantor	-	-	77,100,000	33,640,000	21,440,200	-	-	76,900,000	33,630,000	21,300,000	-	-	-	99.97	99.35	26,366,000.00	39.86
Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	Tersedianya bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	900,000	100.00	100.00	100.00	100.00	30.00	2,580,000.00	86.00
Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	Terlaksananya rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	124,889,000	193,281,000	166,041,600	165,602,000	149,596,800	124,889,000	193,281,000	165,931,740	164,115,400	148,425,600	100.00	100.00	99.93	99.10	99.22	159,328,548.00	99.65
Penyediaan jasa administrasi perkantoran	Tersedianya jasa administrasi perkantoran	82,300,000	90,632,000	114,582,000	165,000,000	100,000,000	77,000,000	90,632,000	114,525,000	165,000,000	99,950,000	93.56	100.00	99.95	100.00	99.95	109,421,400.00	98.69
Koordinasi dan Konsultasi Pelaksanaan Tugas dalam Wilayah Provinsi NTT	Terlaksananya Koordinasi dan Konsultasi Pelaksanaan Tugas dalam Wilayah Provinsi NTT	32,258,000	58,960,000	54,596,800	71,260,000	72,378,000	32,258,000	58,960,000	54,435,500	71,018,000	72,300,600	100.00	100.00	99.70	99.66	99.89	57,794,420.00	99.85

Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur		58,591,000	58,591,000	138,391,000	58,591,000	358,591,000	58,591,000	58,591,000	137,421,000	58,591,000	58,591,000	100.00	100.00	99.30	100.00	16.34	74,357,000.00	83.13
Pengadaan Mebeuler	Tersedianya Pengadaan Mebeuler	-	-	4,800,000	-	-	-	-	4,800,000	-	-	-	-	-	-	-	960,000.00	-
Pengadaan Kendaraan Dinas/Operasional	Tersedianya Pengadaan Kendaraan Dinas/Operasional	-	-	75,000,000	-	300,000,000	-	-	74,030,000	-	-	-	-	-	-	-	14,806,000.00	-
Pemeliharaan Rutin/ Berkala Kendaraan Dinas/ Operasional	Tersedianya Pemeliharaan Rutin/ Berkala Kendaraan Dinas/ Operasional	58,591,000	58,591,000	58,591,000	58,591,000	58,591,000	58,591,000	58,591,000	58,591,000	58,591,000	58,591,000	100.00	100.00	100.00	100.00	-	58,591,000.00	80.00
Program Peningkatan Disiplin Aparatur		-	31,200,000	-	-	-	-	31,200,000	-	-	-	-	-	-	-	-	6,240,000.00	-
Pengadaan Pakaian dinas beserta atributnya	Tersedianya Pakaian dinas beserta atributnya	-	31,200,000	-	-	-	-	31,200,000	-	-	-	-	-	-	-	-	6,240,000.00	-
Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan SDM Aparatur	Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan sumberdaya aparatur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,991,000	-	-	-	-	-	1,998,200.00	-
Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Capaian Kinerja SKPD	Tersedianya Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Capaian Kinerja SKPD	-	-	-	-	10,000,000	-	-	-	-	9,991,000	-	-	-	-	-	1,998,200.00	-
Program Peningkatan Kesejahteraan Petani		-	-	97,272,000	93,376,800	90,000,000	-	-	96,376,800	93,126,800	89,300,000	-	-	-	99.73	0.01	55,760,720.00	19.95
Pendampingan Petani dalam rangka penyusunan RDKK	Tersedianya Pendampingan Petani dalam rangka penyusunan RDKK	-	-	97,272,000	93,376,800	90,000,000	-	-	96,376,800	93,126,800	89,300,000	-	-	-	99.73	99.22	55,760,720.00	39.79
Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan)		20,526,172,248	13,043,362,621	6,736,889,030	4,799,634,600	5,195,306,449	17,395,246,729	12,878,889,239	6,641,678,618	6,037,910,830	5,130,503,260	84.75	98.74	98.59	125.80	98.75	9,616,845,735.20	101.32
Pengembangan Intensifikasi Tanaman Padi Palawija	Tersedianya Pengembangan Intensifikasi Tanaman Padi Palawija	703,479,900	576,844,907	688,455,600	510,858,600	500,000,000	627,534,587	553,300,000	682,459,550	502,507,550	487,161,700	89.20	95.92	99.13	98.37	97.43	570,592,677.40	96.01
Pengembangan Diversifikasi Tanaman	Tersedianya Pengembangan Diversifikasi Tanaman	208,705,493	43,181,852	108,220,000	100,000,000	300,000,000	202,379,300	43,181,500	96,181,600	97,502,700	299,335,500	-	100.00	88.88	97.50	99.78	147,716,120.00	77.23
Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Perkebunan, Produk Pertanian	Tersedianya Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Produk Perkebunan, Produk Pertanian	387,072,000	379,752,000	344,023,560	290,000,000	343,848,500	377,963,500	376,952,000	334,384,000	277,826,300	341,049,200	97.65	99.26	97.20	95.80	99.19	341,635,000.00	97.82
Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengolahan Lahan dan Air	Tersedianya Sarana dan Prasarana Pengolahan Lahan dan Air	19,055,031,855	11,735,609,862	5,271,737,430	3,626,776,000	3,801,457,949	16,018,513,842	11,600,699,739	5,215,247,548	4,910,376,680	3,762,963,060	84.06	98.85	98.93	135.39	98.99	8,301,560,173.80	103.24
Pengendalian Hama dan Penyakit Terpadu	Tersedianya Pengendalian Hama dan Penyakit Terpadu	171,883,000	307,974,000	324,452,440	272,000,000	250,000,000	168,855,500	304,756,000	313,405,920	249,697,600	239,993,800	98.24	98.96	96.60	91.80	96.00	255,341,764.00	96.32

Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Lapangan		-	-	98,050,000	87,984,400	636,116,000	-	-	91,012,000	85,629,600	97,000,000	-	-	-	97.32	15.25	54,728,320.00	22.51
Operasionalisasi Pelayanan BPK dan PPL	Terlaksananya a Operasionalisasi Pelayanan BPK dan PPL	-	-	98,050,000	87,984,400	636,116,000	-	-	91,012,000	85,629,600	97,000,000	-	-	-	97.32	15.25	54,728,320.00	22.51
Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi/Perkebunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	58,602,800	-	-	-	-	-	11,720,560.00	-
Pengolahan Informasi Permintaan Pasar atas Hasil Produksi/Perkebunan Masyarakat	Terlaksananya a Pengolahan Informasi Permintaan Pasar atas Hasil Produksi/Perkebunan Masyarakat	-	-	-	-	60,000,000	-	-	-	-	58,602,800	-	-	-	-	-	11,720,560.00	-
Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan		334,558,000	336,080,075	-	-	-	912,935,150	188,874,475	144,987,800	-	-	272.88	56.20	-	-	-	249,359,485.00	65.82
Pembuatan Bibit/Benih Tanaman Kehutanan	Terlaksananya a Pembuatan Bibit/Benih Tanaman Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pengembangan Hutan Rakyat dan Pengkayaan Vegetatif.	Terlaksananya a Pengembangan Hutan Rakyat dan Pengkayaan Vegetatif.	-	336,080,075	-	-	-	912,935,150	188,874,475	144,987,800	-	-	-	-	-	-	-	249,359,485.00	-
Pengembangan Konservasi Tanah dan Air (KTA).	Terlaksananya a Pengembangan Konservasi Tanah dan Air (KTA).	334,558,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Prgram Peningkatan, Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan / Peternakan		467,212,000	333,780,500	526,280,000	484,000,000	310,000,000	463,777,550	331,332,500	518,360,449	476,437,400	308,227,360	99.26	99.27	98.50	98.44	99.43	419,627,051.80	98.98
Pengembangan Bawang Merah	Terlaksananya a Pengembangan Bawang Merah	177,684,000	188,529,000	282,000,000	282,000,000	125,000,000	177,624,000	187,084,000	280,478,649	277,350,600	123,612,760	99.97	99.23	99.46	98.35	98.89	209,230,001.80	99.18
Pengembangan Semangka	Terlaksananya a Pengembangan Semangka	96,014,500	68,751,500	92,280,000	50,000,000	35,000,000	95,295,250	67,748,500	86,894,800	49,900,000	34,815,000	99.25	98.54	94.16	99.80	99.47	66,930,710.00	98.25
Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan hasil	Terlaksananya a Pasca Panen dan Pengolahan hasil.	193,513,500	76,500,000	152,000,000	152,000,000	150,000,000	190,858,300	76,500,000	150,987,000	149,186,800	149,799,600	98.63	100.00	99.33	98.15	99.87	143,466,340.00	99.20
Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan		-	-	-	-	226,960,500	-	-	-	-	222,457,500	-	-	-	-	-	44,491,500.00	-
Pengembangan Tanaman Tahunan	Terlaksananya a Pengembangan Tanaman Tahunan	-	-	-	-	226,960,500	-	-	-	-	222,457,500	-	-	-	-	-	44,491,500.00	-
Program pemberdayaan penyuluh pertanian/perkebunan Lapangan		-	-	328,052,000	344,660,800	319,960,000	-	-	307,747,250	340,488,500	318,706,600	-	-	-	98.79	99.61	193,388,470.00	39.68
Peningkatan kapasitas tenaga penyuluh pertanian/perkebunan	Adanya Peningkatan kapasitas tenaga penyuluh pertanian/perkebunan	-	-	18,850,000	20,147,500	20,000,000	-	-	15,384,300	17,237,500	20,000,000	-	-	-	85.56	100.00	10,524,360.00	37.11
Peningkatan kesejahteraan tenaga penyuluh pertanian/perkebunan	Adanya Peningkatan kesejahteraan tenaga penyuluh pertanian/perkebunan	-	-	68,700,000	164,200,000	149,960,000	-	-	66,780,000	164,200,000	149,740,000	-	-	-	100.00	99.85	76,144,000.00	39.97

Penyuluhan dan pendampingan bagi pertanian/perkebunan	Terlaksananya Penyuluhan dan pendampingan bagi pertanian/perkebunan	-	-	196,458,400	115,008,300	100,000,000	-	-	181,546,050	114,702,000	99,862,600	-	-	-	99.73	99.86	79,222,130.00	39.92
Operasionalisasi Komisi Penyuluhan	Terlaksananya Operasionalisasi Komisi Penyuluhan	-	-	44,043,600	45,305,000	50,000,000	-	-	44,036,900	44,349,000	49,104,000	-	-	-	97.89	98.21	27,497,980.00	39.22
Program Penataan Peraturan Perundang-undangan		-	-	-	-	125,000,000	-	-	-	-	19,746,500	-	-	-	-	-	3,949,300.00	-
Penyusunan Rancangan Peraturan Daerah	Terlaksananya Penyusunan Rancangan Peraturan Daerah	-	-	-	-	125,000,000	-	-	-	-	19,746,500	-	-	-	-	-	3,949,300.00	-
Program Perencanaan dan Pembangunan Hutan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembuatan Desain Tata Ruang Pemanfaat Kawasan	Tersusunnya Desain Tata Ruang Pemanfaat Kawasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pengembangan sarana dan Prasarana Penyusunan Kehutanan		98,000,000	75,485,000	-	-	-	78,070,000	48,785,000	16,900,000	-	-	79.66	64.63	-	-	-	28,751,000.00	28.86
Pengadaan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Kehutanan	Terlaksananya Kegiatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Kehutanan	98,000,000	75,485,000	-	-	-	78,070,000	48,785,000	16,900,000	-	-	79.66	64.63	-	-	-	28,751,000.00	28.86

Selama periode tahun 2014 – 2019 Program/kegiatan pembangunan pertanian dan perkebunan yang dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao, terlaksana dengan total dukungan dana sebesar Rp. 62.572.973.361,- yang bersumber dari APBD II dan APBN, total dana tersebut teralokasi secara fluktuatif selama periode 2014 – 2019.

1.4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Perangkat daerah

1.4.1. Kekuatan dan Kelemahan

A. Kekuatan

Kekuatan yaitu keunggulan sumberdaya, ketrampilan, atau kemampuan lainnya yang dimiliki oleh Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawab dalam hal pembinaan kelembagaan, ketatalaksanaan, peningkatan kinerja dan pembinaan teknis. Kekuatan tersebut meliputi :

1. Adanya komitmen kepala daerah dalam mendukung pembangunan pertanian dan perkebunan;

Komitmen kepala daerah merupakan hal mutlak yang diperlukan dalam menggerakkan dan mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Adanya salah satu misi pembangunan jangka menengah Kabupaten Rote Ndao 2019-2024 yakni meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata yang didukung oleh pertanian dan perikanan.

Dukungan kepala daerah ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya sebagai kekuatan untuk memotivasi dan menggerakkan seluruh potensi yang ada untuk mewujudkan sasaran yang ditetapkan.

2. Adanya peraturan perundang-undangan serta mekanisme dan prosedur kerja yang mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao;

Dalam menjalankan tugas dan fungsi di Bidang Pertanian di Kabupaten Rote Ndao, terdapat berbagai bentuk dokumen legalitas yang digunakan sebagai dasar dan acuan bagi Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao, baik berupa undang-undang, peraturan, keputusan, pedoman, maupun petunjuk teknis. Berbagai dokumen tersebut harus digunakan sebagai kekuatan yang menjamin azas legalitas pelaksanaan tugas dan fungsi, memberikan arah serta rambu-rambu dalam upaya pencapaian kinerja yang telah ditetapkan.

3. Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) Pertanian dan juga Petani/Kelompok Tani;

Sebagai daerah yang sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian (dalam arti luas), Kabupaten Rote Ndao memiliki sumberdaya manusia pertanian yang besar dari sisi jumlah, meskipun secara kualitas masih perlu dipertanyakan. Potensi SDM pertanian yang besar ini merupakan kekuatan yang dapat digunakan secara optimal melalui pengelolaan yang benar, untuk menggerakkan berbagai aspek pembangunan demi kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

4. Adanya Alokasi Dana bagi pelaksanaan berbagai kegiatan Pembangunan Pertanian;

Dana merupakan salah satu modal penting yang mutlak dibutuhkan untuk penyelenggaraan pembangunan. Dalam melaksanakan tugas dan fungsi di Bidang Pertanian di Kabupaten Rote Ndao, Dinas Pertanian mendapat dukungan dana, baik yang bersumber dari APBD II, APBD I, APBN (Dekon dan TP) maupun sumber dana lainnya yang sah.

B. Kelemahan

Kelemahan yaitu keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, ketrampilan, atau kemampuan lainnya yang dimiliki oleh Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao yang dapat menghambat dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawab dalam hal pembinaan kelembagaan, ketatalaksanaan, peningkatan kinerja dan pembinaan teknis. Kelemahan tersebut meliputi :

1. Rendahnya tingkat disiplin dan kualitas SDM aparatur;

Berbagai keterlambatan atas pelaksanaan tugas dan fungsi serta tidak tercapainya target kinerja, lebih banyak disebabkan adanya tingkat disiplin dan kualitas SDM aparatur yang rendah, disamping penyebab lainnya. Secara sederhana, tingkat disiplin yang rendah ini tercermin dari penggunaan waktu efektif kerja yang rendah, serta tidak jelasnya pembagian/distribusi tugas dan fungsi.

2. Usahatani yang dikembangkan sebagian besar bersifat subsistem;

Sebagian besar penduduk di Kabupaten Rote Ndao menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Namun demikian dengan segala keterbatasannya, sebagian besar usahatani yang digeluti oleh petani di Kabupaten Rote Ndao masih bersifat subsistem, sebatas untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Fakta ini merupakan salah satu kelemahan yang harus diperbaiki,

dalam rangka mendorong tumbuh dan berkembangnya usahatani yang efektif, efisien dan berkelanjutan, demi meningkatkan kesejahteraan petani.

3. Lemahnya kelembagaan petani dalam mengakses permodalan, teknologi dan pemasaran;

Pada tahun 2018 terdapat 917 kelompok tani yang tersebar di seluruh 10 kecamatan di Kabupaten Rote Ndao. Dari jumlah tersebut 160 (17,45%) adalah kelompok berkategori pra pemula, 715 (77,97%) adalah kelompok berkategori pemula, 42 (4,58%) adalah kelompok lanjut. Komposisi kelas kelompok tani yang didominasi kelas pemula mencerminkan lemahnya kelembagaan petani secara umum di Kabupaten Rote Ndao. Kelemahan kelembagaan petani tersebut terutama tercermin dari beberapa hal, utamanya dalam mengakses permodalan, teknologi dan pasar.

1.4.2. Tantangan dan Peluang

A. Tantangan

Pembangunan pertanian ke depan menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan penanganan yang cermat dan tepat yaitu menyangkut produksi, produktivitas, penggunaan pupuk kimiawi dan organik secara berimbang, infrastruktur lahan dan air, perbenihan/perbibitan, pembiayaan, pemenuhan kebutuhan pangan, pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs), kelembagaan usaha dan penyuluhan. Tantangan-tantangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan produktivitas, nilai tambah dan kualitas produk pertanian dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan dan industri lainnya;
Produktivitas tanaman pangan dan tanaman hortikultura setiap tahun mengalami fluktuasi tapi cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini masih dapat ditingkatkan melalui perbaikan sarana produksi seperti pemanfaatan bibit/benih unggul, penggunaan pupuk kimiawi dan organik secara berimbang serta pengendalian hama secara terpadu. Untuk tanaman perkebunan cenderung mengalami peningkatan walau belum optimal bila dibandingkan dengan produktivitas secara nasional. Di lain pihak hasil produksi pertanian masih dipasarkan secara gelondongan sehingga belum mampu mengungkit nilai tambah dari produk tersebut.
2. Kemudahan akses pembiayaan pertanian dengan suku bunga rendah bagi petani;

Usaha pertanian rakyat berskala kecil dan tersebar serta keterbatasan petani dalam menyediakan agunan mengakibatkan perbankan kurang berminat untuk membangun jaringan hingga ke pelosok-pelosok desa, sehingga proporsi alokasi dan tingkat penyerapan pembiayaan usaha kecil di bidang pertanian relatif rendah. Di sisi lain, kelembagaan kelompok usaha tani yang belum solid serta tingkat pendidikan petani yang rendah juga merupakan faktor pembatas dalam menyusun proposal/rencana usaha yang layak/Bankable dan mengelola administrasi keuangan yang merupakan prasyarat dalam pengajuan pinjaman ke perbankan. Di samping itu, diperlukan juga upaya pendampingan dan penguatan kelembagaan usaha kelompok, peningkatan kemampuan dalam menyusun rencana usaha dan manajemen pengalolaan keuangan serta penumbuhan, pengembangan kelembagaan keuangan mikro pedesaan, pengembangan koperasi unit desa maupun koperasi khusus pertanian.

3. Kelembagaan usaha ekonomi produktif yang kokoh di pedesaan;

Hingga saat ini, petani dengan skala usaha mikro (rumah tangga) dihadapkan pada keterbatasan aksesibilitas terhadap sumber pembiayaan, teknologi, pasar dan informasi pasar. Kondisi ini membutuhkan penguatan kelembagaan usaha melalui pembinaan dan pendampingan serta kemudahan fasilitas pelayanan penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan dalam proses produksi. Kelembagaan usaha petani yang ada saat ini banyak yang tidak berfungsi, sementara sebagian besar yang masih ada juga belum mampu berperan dalam mendukung peningkatan pendapatan petani secara nyata. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya pamtapan bagaimana memperkuat kelembagaan usaha kelompok dan gabungan usaha kelompok untuk mampu berperan sebagai media dalam meningkatkan kapasitas anggota, sehingga mampu meningkatkan aksesibilitas kelompok maupun anggotanya terhadap sumber pembiayaan, teknologi, pasar dan informasi pasar serta mempermudah pembinaan dan fasilitasi yang diberikan pemerintah dan masyarakat.

4. Sistem penyuluhan pertanian yang efektif;

Tingkat penguasaan teknologi petani yang relatif terbatas di tengah persaingan pasar yang semakin ketat membutuhkan pendampingan, pembinaan teknis dan manajemen secara intensif dan berkesinambungan. Hal tersebut juga menuntut adanya kapasitas aparat pembina teknis yang mampu melayani bimbingan teknologi secara spesifik sesuai dengan kebutuhan petani serta mampu

berperan sebagai mediator terhadap sumber pembiayaan dan pasar, kemudian dapat berkomunikasi dan berkoordinasi dengan stakeholder lainnya termasuk petugas lapangan dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan keluarga. Luasnya wilayah kerja penyuluh pertanian dan banyaknya individu/kelompok petani yang harus dilayani juga membutuhkan ratio petani dan penyuluh yang ideal serta terpenuhinya sarana transportasi, komunikasi, alat peraga dan biaya operasional pembinaan yang memadai. Sehingga diperlukan upaya-upaya untuk mewujudkan sistim penyuluhan yang efektif melalui terbangunnya lembaga penyuluhan yang didukung dengan kapasitas dan jumlah penyuluh yang proporsional, sarana kerja dan fasilitas operasional yang memadai, pembinaan yang berkesinambungan serta terbuka bagi masyarakat yang berminat untuk berperan serta dalam kegiatan penyuluhan. Dalam memenuhi kebutuhan penyuluh pertanian untuk pembangunan pertanian dan ketahanan, tidak hanya ditugaskan dengan penyuluh berstatus pegawai negeri sipil, tetapi harus melibatkan penyuluh swadaya dari masyarakat secara partisipatif dan sukarela.

5. Tumbuh dan berkembangnya sentra produksi pangan, hortikultura dan perkebunan sebagai titik tumbuh ekonomi di pedesaan;

Diakui bahwa produksi pertanian baik tanaman pangan, hortikultura maupun perkebunan selama ini terus didorong namun belum mampu bertumbuh secara nyata menjadi titik tumbuh ekonomi di pedesaan. Untuk itu mutlak diperlukan penumbuhan sentra-sentra produksi untuk setiap komoditi unggulan sebagai titik tumbuh ekonomi di pedesaan sebagai wujudnya keberpihakan pada pengembangan ekonomi rakyat. Diharapkan ke depan sentra-sentra produksi tersebut dapat berkembang baik dari segi produksi, produktivitas, kualitas dan nilai tambah yang ditopang dengan kelembagaan.

B. Peluang

Di samping berbagai tantangan yang dihadapi, pembangunan pertanian di Kabupaten Rote Ndao juga memiliki berbagai peluang yang dapat diraih. Peluang-peluang tersebut antara lain :

1. Tersedianya lahan yang dapat dimanfaatkan secara optimal;

Hal ini tergambar dari luasan lahan pertanian dan perkebunan yang belum dimanfaatkan secara optimal, meliputi : Luas lahan kering 34.092 ha dengan tingkat pemanfaatan baru mencapai 20.690 ha (60,69%), sisanya yang belum

dimanfaatkan seluas 13.402 ha (39,31%). Luas lahan basah 15.196 ha dengan tingkat pemanfaatan baru mencapai 9.081 ha (59,76%), sisanya yang belum dimanfaatkan 6.115 ha (40,24%). Sedangkan potensi lahan perkebunan adalah 23.265,20 ha dengan tingkat pemanfaatannya baru mencapai 8.612,70 ha (37,02%) sedangkan yang belum dimanfaatkan seluas 14.652,50 ha (62,98%), Sementara lahan yang tidak diusahakan secara keseluruhan adalah seluas 34.169,50 ha.

2. Potensi pasar yang besar bagi komoditi unggulan pangan, hortikultura dan perkebunan;

Disamping potensi pasar regional dan nasional, kebijakan pasar bebas semakin memperluas ruang bagi pemasaran produk pangan, hortikultura dan perkebunan, namun dipihak lain banyak komoditi unggulan yang belum diusahakan secara maksimal sehingga produksi dan produktivitas komoditi tersebut belum mencapai kondisi optimal. Dengan kondisi tersebut apabila komoditi yang dihasilkan sudah dapat diolah minimal menjadi bahan setengah jadi maka dapat mengungkit nilai tambah bagi petani.

3. Tersedianya teknologi;

Berbagai paket teknologi yang tersedia mulai dari aspek budidaya sampai pada panen, pasca panen dan pengolahan merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi, produktivitas dan mutu hasil serta nilai tambah produk pangan, hortikultura dan perkebunan. Berbagai upaya telah dan akan terus dilakukan pemerintah dan pihak terkait lainnya, dalam rangka penyebarluasan dan alih teknologi kepada para petani dan pengguna lainnya.

BAB III

PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS PERANGKAT DAERAH

3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan Perangkat Daerah

Permasalahan-permasalahan pelayanan pada Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel T-B.35

Pemetaan Permasalahan untuk Penentuan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah

No (1)	Masalah Pokok (2)	Masalah (3)	Akar Masalah (4)
1	Semakin berkurangnya sumberdaya lahan baik secara kualitas maupun kuantitas sehingga mempengaruhi pencapaian produksi dan produktivitas komoditas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan;	Lahan-lahan pertanian produktif dari tahun ke tahun mengalami penyusutan karena masih tingginya alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian;	Kurangnya kesadaran masyarakat tentang arti penting mempertahankan status lahan pertanian;
2	Semakin berkurangnya sumber daya air sebagai sumber air irigasi yang berdampak pada menurunnya areal tanam;	Maraknya kegiatan penebangan liar pohon / tanaman;	Kurangnya dukungan dan komitmen yang kuat dari berbagai pihak untuk menerapkan payung hukum (PERDA, dll) yang ada;
3	Semakin berkurangnya tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian;	Kurangnya minat berusaha dibidang pertanian;	Terlambatnya regenerasi petani yang handal dan professional;
4	Tingginya ketergantungan petani terhadap pupuk anorganik yang menyebabkan terganggunya sifat fisik dan kimiawi tanah;	Masyarakat petani melakukan pola usaha budidaya menurut kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun;	Minimnya kualitas sumber daya aparatur dan petani;
5	Menurunnya produksi dan produktivitas hasil pertanian	Ketersediaan Alsintan belum sebanding dengan kebutuhan masyarakat tani	Masih minimnya dukungan keuangan dalam menunjang pengadaan alsintan.

3.2. Telaahan Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih

Untuk mencapai visi Bupati dan Wakil Bupati Rote Ndao maka salah satu misi yang diusung adalah “Meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata yang didukung oleh pertanian dan perikanan”. Dalam kaitan dengan misi tersebut maka Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao mempunyai tanggung jawab untuk mengatasi permasalahan ketersediaan air/irigasi, lahan-lahan tidur yang selama ini tidak produktif, permasalahan pemasaran dan kelangkaan pupuk. Dari hasil pemetaan dan analisis lingkungan strategis internal maupun lingkungan strategis eksternal maka dapat teridentifikasi permasalahan yang berpengaruh langsung dalam pembangunan pertanian yaitu :

1. Lingkungan Strategis Eksternal Berupa Tantangan
 - a. Peningkatan produksi dan produktivitas serta nilai tambah produk pertanian di beberapa sentra produksi dengan menciptakan sistem pertanian yang ramah lingkungan : kondisi produktivitas pertanian primer di sentra-sentra produksi masih jauh di bawah potensi genetiknya, karena belum diterapkan aplikasi paket teknologi sesuai anjuran.
 - b. Pengelolaan lahan tidur potensial yang belum di kelola.
 - c. Penggunaan pupuk kimiawi dan organik belum berimbang : menyebabkan terjadinya degradasi lahan yang menurunkan kapasitas produksi lahan pertanian.
 - d. Mekanisme peredaran pupuk bersubsidi yang belum baik mengakibatkan adanya kelangkaan pupuk, pupuk tidak tepat, tepat jumlah dan tepat lokasi.
 - e. Perbaikan dan pembangunan infrastruktur lahan dan air serta perbenihan dan pembibitan : Saat ini kondisi infrastruktur lahan dan air pertanian belum optimal. Infrastruktur lainnya yaitu benih juga masih kurang.
 - f. Kemudahan akses pembiayaan pertanian dengan suku bunga rendah : Usaha pertanian rakyat masih berskala kecil dan tersebar serta keterbatasannya dalam menyediakan agunan mengakibatkan perbankan kurang berminat untuk membangun jaringan hingga ke pedesaan.
 - g. Kelembagaan usaha ekonomi produktif yang kokoh di pedesaan : kelembagaan usaha kelompok yang ada saat ini banyak yang sudah tidak berfungsi, sementara sebagian besar yang masih ada juga belum mampu berperan dalam mendukung peningkatan pendapatan petani secara nyata.

- h. Sistem penyuluhan pertanian yang efektif : Tingkat penguasaan teknologi petani yang relatif terbatas di tengah persaingan pasar yang semakin ketat membutuhkan pendampingan pembinaan teknis dan manajemen secara intensif dan berkesinambungan selain itu luas wilayah kerja penyuluh pertanian dan banyaknya individu/kelompok petani yang harus dilayani juga membutuhkan ratio petani dan penyuluh yang ideal.
2. Lingkungan Strategis Internal Berupa Kelemahan
- a. Tingkat kedisiplinan dan kualitas SDM (pegawai) yang rendah, serta jumlah yang tidak proporsional mengakibatkan lebih banyak yang tidak bekerja daripada yang bekerja.
 - b. Masih lemahnya pengawasan melekat atasan terhadap bawahan karena pembagian tugas yang tidak merata.
 - c. Usaha tani yang dikembangkan masih bersifat subsistem dan sarana produksi belum optimal.
 - d. Produktivitas masih dibawah potensi normalnya karena rendahnya penggunaan benih unggul.
 - e. Pengolahan produk belum berkembang, masih dalam bentuk gelondongan sehingga mutu hasil rendah dan tidak berdaya saing.
 - f. Kelembagaan petani belum kuat khususnya kemampuan mengakses permodalan, teknologi dan pemasaran.

3.3. Telaahan Renstra K/L dan Renstra Provinsi

Sesuai RENSTRA Kementerian Pertanian Republik Indonesia 2015-2019 telah dicanangkan untuk mencapai empat target utama Kementerian Pertanian Republik Indonesia yaitu :

1. Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan. Swasembada ditargetkan untuk komoditi kedelai, gula dan daging sapi sementara swasembada berkelanjutan untuk komoditi padi dan jagung. Untuk padi ditargetkan sebesar 76,57 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) dan jagung 29 juta ton Pilpilan Kering (PK) atau masing-masing tumbuh 3,56 persen/tahun (padi) dan 10,02 persen/tahun (jagung).
2. Peningkatan Diversifikasi Pangan : merupakan salah satu strategi untuk mencapai ketahanan pangan, dengan upaya percepatan penganekaragaman konsumsi pangan adalah terciptanya pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman.

3. Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing dan Ekspor : Dari prespektif komoditas atau produk, nilai tambah dapat diartikan sebagai nilai yang diberikan (attributed) kepada produk sebagai hasil dari proses tertentu (proses produksi, penyimpanan, pengangkutan). Oleh karena itu, nilai yang terbentuk tergantung pada banyaknya tahapan pengolahan yang dilakukan. Secara teoritis, semakin ke hilir penerapan proses akan semakin besar nilai tambah yang dibentuk.
4. Peningkatan Kesejahteraan Petani : Unsur penting yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani adalah tingkat pendapatan petani. Walaupun demikian tidak selalu upaya peningkatan pendapatan petani otomatis diikuti dengan peningkatan kesejahteraan petani, karena kesejahteraan petani juga tergantung pada faktor-faktor non finansial seperti faktor sosial budaya.

Di lihat dari uraian di atas maka antara RENSTRA Kementerian Pertanian Republik Indonesia, RENSTRA Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT dan RENSTRA Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao terdapat kesamaan target, namun demikian terdapat beberapa permasalahan untuk mencapai target tersebut antara lain :

1. Ketersediaan benih/bibit unggul yang masih terbatas sehingga petani banyak menggunakan benih lokal yang berdampak pada rendahnya produktivitas.
2. Ketersediaan sarana prasarana pertanian yang belum optimal
3. Tingkat konsumsi beras di Kabupaten Rote Ndao masih tinggi, dilain pihak pola konsumsi yang belum beragam.
4. Industri olahan belum berkembang, sehingga hasil produksi masih dalam bentuk gelondongan yang pada akhirnya tidak mampu bersaing yang berakibat pada rendahnya nilai tambah yang diterima petan.
5. Luas kepemilikan lahan yang masih didominasi oleh sebagian orang dan system pertanian masih bersifat subsistem sehingga hasil pertanian yang didapat belum mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

3.4. Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis

Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis menjadi landasan bagi pembangunan pertanian dalam menentukan target fokus dan lokasi kegiatan pertanian serta menjadi landasan arah pembangunan pertanian di daerah khususnya dalam pengembangan komoditi berbasis kawasan. Namun dukungan sarana, prasarana belum memadai dalam menciptakan sistim konektifitas untuk pengembangan pertanian yang berbasis pada kawasan.

3.5. Penentuan Isu-isu Strategis

3.5.1 Gambaran Pelayanan Perangkat Daerah

Berdasarkan hasil telaahan pada berbagai permasalahan dan perencanaan pembangunan tingkat nasional maupun daerah serta untuk mendukung tercapainya visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati Rote Ndao maka isu-isu strategis pembangunan Pertanian di Kabupaten Rote Ndao adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan penyediaan benih dan sarana produksi pertanian.
2. Rendahnya Produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing komoditi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.
3. Adanya tingkat kehilangan hasil komoditi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang masih tinggi.
4. Rendahnya kapasitas, kemampuan dan kemandirian petani dan pelaku agribisnis lainnya.
5. Terbatasnya ragam produk olahan komoditi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.
6. Terdapatnya permasalahan pemasaran khususnya pada saat panen raya.
7. Belum berkembangnya kemitraan.

3.5.2. Sasaran Jangka Menengah pada Renstra K/L

1. Peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai
2. Peningkatan produksi tebu
3. Peningkatan produksi daging
4. Peningkatan diversifikasi pangan
5. Peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian
6. Penyediaan dan peningkatan bahan baku bioindustri dan bioenergi
7. Peningkatan kesejahteraan petani
8. Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil produksi tanaman pangan
9. Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Hortikultura Ramah Lingkungan
10. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Berkelanjutan
11. Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat
12. Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Mutu, Pemasaran Hasil dan Investasi Pertanian
13. Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian
14. Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan

15. Peningkatan Penyuluhan, Pendidikan dan Pelatihan Pertanian
16. Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat
17. Peningkatan Kualitas Perkarantinaaan Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati
18. Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur Kementerian Pertanian
19. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya

3.5.3 Sasaran Jangka Menengah dari Renstra SKPD Provinsi

Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/ Sasaran	Satuan	Target Kinerja					Kondisi Akhir tahun
				Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11
Membangun kemandirian ekonomi daerah	1.Meningkatnya ketersediaan aksesibilitas, kualitas dan keamanan pangan	Ketersediaan pangan utama, yakni persentase produksi pangan utama dibandingkan jumlah penduduk	Ton	622.305 95 %	641.065 96 %	653.886 97 %	675.597 98 %	707.565 101 %	707.565 101 %
	2.Peningkatan Ketercukupan dan aksesibilitas pangan	Peningkatan ketersediaan dan aksesibilitas pangan bagi seluruh masyarakat	%	95	97	98	99	100	100
	3.Peningkatan Keamanan Pangan masyarakat	Prosentase sampel Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) yang aman dibandingkan jumlah seluruh sampel	%	60	70	80	90	100	100
	4. Peningkatan kualitas konsumsi Pangan	Skor pola pangan harapan (PPH)	Skor	82,3	84,6	86,6	88,2	90,5	90,5
5. Peningkatan jumlah produksi pertanian	Luasan Pemanfaatan Lahan :								
	Sawah	Ha/Tahun	123.046	123.346	123.646	23.946	124.246	124.246	
	Lahan Tegal/Kebun	Ha/Tahun	534.949	536.088	537.721	39.857	545.949	545.949	
	Ladang/Huma	Ha/Tahun	346.045	346.045	346.045	346.045	346.045	346.045	
	Perkebunan	Ha/Tahun	396.001	396.601	397.201	397.801	398.401	398.401	
	Tanaman Pangan :								
	Produksi Padi	Ton GKG/ tahun	1.112.637	1.146.017	1.168.937	1.204.005	1.264.205	1.264.205	
	Produksi Jagung	Ton/tahun	826.027	850.808	867.824	893.859	1.000.552	1.000.552	
	Produksi Kedelai	Ton/tahun	6.432	6.625	6.758	6.960	7.308	7.308	
	Produksi Kacang Tanah	Ton/tahun	10.654	10.974	11.193	11.529	12.105	12.105	
	Produksi Kacang Hijau	Ton/tahun	7.377	7.598	7.750	7.982	8.382	8.382	
	Produksi Ubi Kayu	Ton/tahun	839.576	864.764	882.059	908.521	953.947	953.947	
	Produksi Ubi Jalar	Ton/tahun	74.413	76.645	78.178	80.524	84.550	84.550	
	Hortikultura :								
	Bawang Merah	ton/tahun	7.927	8.165	8.329	8.578	9.007	9.007	
Cabe	ton/tahun	7.842	8.077	8.239	8.486	8.910	8.910		
Jeruk Keprok	ton/tahun	17.291	17.810	18.166	18.711	19.646	19.646		
Pisang	ton/tahun	94.848	97.693	99.647	102.636	107.768	107.768		

		Perkebunan :							
		Kelapa	ton/tahun	70.141	76.039	78.297	82.812	87.327	79.696
		Kopi	ton/tahun	22.209	22.928	24.363	25.780	27.954	27.954
		Kakao	ton/tahun	20.113	21.006	22.793	24.579	27.260	27.260
		Jambu mete	ton/tahun	53.333	60.019	65.392	70.764	78.823	78.823
		Cengkeh	ton/tahun	3.363	3.588	4.036	4.485	5.158	5.158
		Pinang	ton/tahun	5.808	6.040	6.504	6.968	7.664	7.664
		Jumlah sarana dan prasarana pertanian :							
		Pra Panen	Unit/tahun	2.507	2.562	2.851	3.137	3.625	3.625
		Pasca Panen	Unit/tahun	600	660	720	780	860	860
	6.Peningkatan produksi dan pasca produksi marungga	Benih	Pohon/tahun	250.000	300.000	520.000	560.000	580.000	580.000
		Daun kering	ton/tahun	175	438	775	1.113	1.400	1.400
		Biji	ton/tahun	25	187	375	500	562	562

3.5.4 Implikasi RTRW Bagi Pelayanan Perangkat Daerah

No	Rencana Tata Ruang Wilayah Terkait Tugas dan Fungsi Dinas Pertanian	Permasalahan Pelayanan	Faktor	
			Penghambat	Pendukung
1	2	3	4	5
1	Mengoptimalkan kawasan pertanian tanaman pangan;	1 Luas lahan (sawah produktif / beririgasi teknis) mengalami penurunan akibat alih fungsi lahan sehingga mengganggu dalam peningkatan produksi / produktifitas;	1 Sosialisasi dan implementasi masih kurang, Adanya pro kontra dikalangan pemangku kebijakan dan masyarakat dalam pemahaman perlindungan lahan yang berkelanjutan;	1 Perlu adanya pengaturan/regulasi dalam penggunaan lahan pertanian produktif ke non pertanian (infrastruktur jalan/bangunan) sehingga pelestarian/perlindungan terhadap lahan akan dapat dipertahankan dalam rangka ketersediaan pangan yang cukup;
2	Mengembangkan kawasan pusat pengembangan agropolitan;	2 Pola tanam yang tidak seragam;	2 Terlambatnya regenerasi petani yang handal dan professional;	2 Peningkatan SDM petani yang berkualitas dan professional;
3	Meningkatkan infrastruktur penunjang kawasan agropolitan;	3 Penerapan teknologi yang masih rendah;	3 Tidak memiliki industri olahan hasil pertanian yang memadai / besar;	3 Penerapan teknologi tepat guna dan berkelanjutan;
4	Meningkatkan produktivitas hortikultura dan perkebunan.	4 Pengolahan industri hasil pertanian belum maksimal dalam orientasi pasar (agribisnis);		4 Adanya dukungan dan kerjasama semua pihak terkait baik OPD, stakeholder dan masyarakat dalam pembangunan pertanian.
		5 Alokasi anggaran yang belum maksimal.		

3.5.5 Implikasi KLHS Bagi Pelayanan Perangkat Daerah

No	Hasil KLHS Terkait Tugas dan Fungsi Dinas Pertanian	Permasalahan Pelayanan	Faktor	
			Penghambat	Pendukung
1	2	3	4	5
1	Terwujudnya lahan pertanian produktif yang berkelanjutan;	1 Lahan - lahan pertanian produktif dari tahun ke tahun mengalami penyusutan karena masih tingginya alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian;	1 Kurangnya kesadaran masyarakat tentang arti penting mempertahankan status lahan pertanian;	1 Adanya dukungan dan komitmen yang kuat dari Pemerintah Daerah untuk melahirkan payung hukum (PERDA, dll) tentang status lahan abadi;
2	Terwujudnya sumber-sumber mata air sebagai air irigasi pertanian;	2 Semakin berkurangnya sumber daya air sebagai sumber air irigasi yang berdampak pada menurunnya areal tanam;	2 Maraknya kegiatan penebangan liar pohon/tanaman;	2 Adanya ketentuan hukum yang mengatur tentang penebangan liar pohon/tanaman;
3	Terwujudnya pemetaan wilayah sentra produksi pertanian dan perkebunan	3 Tingginya ketergantungan petani terhadap pupuk anorganik yang menyebabkan terganggunya sifat fisik dan kimiawi tanah yang mengancam kelestarian sumberdaya lahan dan mengancam keberlanjutan proses produksi komoditas pertanian;	3 Masyarakat petani melakukan pola usaha budidaya menurut kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun;	3 Adanya partisipasi penyuluh dalam pembinaan kelompok;
		4 Kurangnya kesadaran petani dalam melaksanakan usaha budidaya sesuai anjuran;	4 Pemanfaatan lahan pekarangan yang minim;	4 Adanya ketergantungan pengusaha yang bergerak dibidang pertanian pada hasil yang diproduksi oleh petani.
		5 Menurunnya produksi dan kualitas Tanaman hortikultura (buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias dan obat-obatan);	5 Sumber pendanaan yang masih minim untuk pengadaan sarana transportasi bagi tenaga teknis lapangan maupun untuk upaya peningkatan kualitas dan kapasitas sumber daya aparatur;	
		6 Minimnya kualitas sumber daya aparatur dan petani;		
		7 Sarana transportasi bagi tenaga teknis lapangan yang masih terbatas;		
		8 Minimnya kerjasama dan koordinasi dengan pelaku usaha pertanian dalam upaya peningkatan produksi pertanian.	6 Mental pengusaha yang bergerak dibidang pertanian yang hanya menunggu hasil dan tidak peduli terhadap proses produksi.	

BAB IV

TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan SKPD

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran dengan mempertimbangkan hasil dari faktor-faktor penentu keberhasilan maka disusun tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan produksi dan produktivitas komoditi Pertanian dan Perkebunan sesuai potensi daerah.
2. Meningkatkan ketrampilan dan kemampuan sumberdaya manusia aparat dan petani.
3. Menumbuh kembangkan usaha agribisnis, kemitraan bisnis dan daya saing pasar lokal, regional, nasional bahkan antar negara.
4. Meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha bidang pertanian dan perkebunan.
5. Meningkatkan pengelolaan sumber daya lahan secara baik dan ramah lingkungan.
6. Menumbuh kembangkan usaha pemanfaatan jasa alat dan mesin pertanian.
7. Meningkatkan pelayanan masyarakat umum, kepegawaian, keuangan secara tertib, transparan dan bertanggung jawab.

Tabel T-C. 25

Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Perangkat Daerah

No	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	Target Kinerja Tujuan/Sasaran Pada Tahun Ke-					
				(2019)	(2020)	(2021)	(2022)	(2023)	(2024)
(1)	(2)	(3)	(4)						
1	Meningkatkan produksi dan produktivitas komoditi pertanian, perkebunan dan perikanan untuk mencapai kedaulatan pangan	Meningkatnya produksi dan produktivitas komoditi pertanian, perkebunan dan perikanan untuk mencapai kedaulatan pangan	Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB (%)	46.71	46.24	45.77	45.30	44.83	44.36
			Produksi Sektor Pertanian (ton)	140.107,30	147.592,3	154.786,3	162.337,3	170.337,3	178.701
			Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya perhketar (ton/Ha)	464.54	485.67	507.77	530.89	555.08	579.27
			Cakupan bina kelompok tani (%)	100	100	100	100	100	100
			Produksi lontar (Ton)	1.089,29	1.143,29	1.197,29	1.251,29	1.305,29	1.359,29

BAB V

STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

4.1. Strategi

Sejalan dengan arah pembangunan pertanian yang telah direncanakan dan dalam upaya mencapai target sasaran yang telah ditetapkan, maka strategi pembangunan pertanian yang akan dilaksanakan Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao selama periode Tahun 2019 - 2024 adalah :

1. Peningkatan produksi perbenihan pertanian

Dalam rangka peningkatan produksi benih/bibit menuju kemandirian benih dalam 5 (lima) tahun mendatang akan dilakukan upaya - upaya sebagai berikut :

- a) Menata kelembagaan perbenihan/perbibitan daerah.
- b) Melindungi, memelihara dan memanfaatkan sumber daya genetik untuk pengembangan varietas lokal.
- c) Memperkuat tenaga pemulia dan pengawas benih tanaman.
- d) Memberdayakan penangkar dan produsen benih berbasis lokal.
- e) Menyediakan sumber bahan tanaman perkebunan melalui pembangunan dan pemeliharaan kebun induk/entres serta penguatan kelembagaan usaha (usaha perbenihan kecil dan besar).

2. Peningkatan produktivitas diluar kawasan sentra produksi

Sasaran kegiatan peningkatan produksi/produktivitas selama ini pada kawasan sentra produksi tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan diakibatkan karena lahan-lahan sentra telah jenuh dan pemanfaatan sarana produksi yang semakin tinggi sehingga lahan-lahan tersebut perlu diistirahatkan (sistem bera). Oleh karena itu dengan memperhatikan potensi di luar kawasan sentra produksi yang belum dimanfaatkan, maka anggaran pendapatan belanja daerah kabupaten untuk lima tahun kedepan akan diprioritaskan pada lahan-lahan di luar kawasan sentra produksi nasional.

3. Peningkatan Produksi Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

Dalam rangka peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan perlu Penerapan Standar Operasional Prosedur Budidaya tanaman yang baik dan intervensi teknologi memegang peran yang sangat krusial. Teknologi tersebut diharapkan adalah teknologi tepat guna yang mudah diakses oleh petani. Dengan demikian upaya-upaya yang akan dilakukan ke depan adalah :

4. Pengembangan Tanaman Lokal spesifik

Kabupaten Rote Ndao memiliki begitu banyak tanaman lokal spesifik yang belum tersentuh teknologi, sehingga program lima tahun kedepan akan dititik beratkan pada pengembangan beberapa tanaman local spesifik seperti marungga dan jagung rote.

5. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pertanian

Dalam rangka pembangunan pertanian, tersedianya infrastruktur dan sarana adalah bersifat mutlak. Tanpa adanya infrastruktur yang memadai maka sistem usaha tani tidak akan bisa berjalan dengan baik. Terkait dengan sistem usaha tani, ada infrastruktur yang dibutuhkan oleh petani di areal usaha tani seperti jalan usaha tani, jalan produksi, jaringan irigasi air tanah dan embung`

6. Peningkatan Nilai Tambah, Daya saing dan Mutu Produk Hasil Pertanian

Dalam rangka peningkatan nilai tambah, daya saing dan mutu produk hasil pertanian, maka berbagai upaya diantaranya :

- a) Peningkatan Kapasitas Penerapan Teknologi
- b) Fasilitasi Pengolahan Hasil Komoditi Pertanian
- c) Peningkatan Kapasitas Petani dan Pelaku Agribisnis

7. Peningkatan Peran Penyuluhan pertanian secara maksimal

Kegiatan pertanian secara alamiah melibatkan sumber daya manusia (petani) yang cukup banyak, sarana produksi dan permodalan yang cukup besar. Selain itu sangat berhubungan erat dengan sumber inovasi teknologi dan informasi pasar mulai dari hulu sampai hilir. Dengan karakteristik seperti ini maka untuk mempermudah melakukan koordinasi sangat diperlukan kelembagaan petani. Melalui kelembagaan petani, mereka dengan mudah melakukan koordinasi diantara mereka dan antara kelompok. Demikian juga melalui kelompok mereka akan menjadi kuat untuk bisa mengakses pasar dan informasi.

Menyadari manfaat keberadaan kelompok tani maka ke depan upayaupaya yang akan dilakukan adalah :

- a. Menumbuhkan sebanyak-banyak kelompok dan gabungan kelompok tani.
- b. Memberikan bimbingan dan pendampingan teknis untuk memperkuat kemampuan baik dari segi aspek budidaya maupun dalam aspek pemasaran.
- c. Memperkuat modal usaha bagi kelompok/gabungan kelompok melalui pemberian bantuan modal dan memperkuat jaringan kelompok tani dengan penyuluh lapangan, serta penguatan pada aspek pengelolaan keuangan.
- d. Meningkatkan kemampuan manajemen kelompok, mencakup aspek budidaya (produksi komoditas), penyediaan prasarana dan sarana produksi serta penanganan pasca panen dan pemasaran hasil pertanian.

Implementasi dari ketujuh aspek ini merupakan kelanjutan, perluasan dan pendalaman dari saha-usaha yang telah dan akan dilaksanakan dalam perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan evaluasi yang semakin terpadu dan disesuaikan dengan dukungan sumber daya alam, sosial budaya setempat serta dengan memperhatikan potensi, permasalahan dan tantangan yang dihadapi bagi pembangunan pertanian saat ini dan masa depan.

4.2. Kebijakan

Arah kebijakan Dinas Pertanian Kabupaten rote Ndao adalah :

1. Mengembangkan pusat-pusat perbenihan, revitalisasi kebun dinas dan balai perbenihan, pengembangan desa mandiri benih serta pemberdayaan penangkar.
2. Anggaran APBD Kabupaten di prioritaskan pada wilayah diluar kawasan nasional.
3. Pengembangan tanaman perkebunan terpadu, pengembangan intensifikasi padi palawija dan hortikultura, pengembangan kawasan tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, penerapan standard operasional prosedur budidaya tanaman yang baik.
4. Budidaya tanaman marungga dan jagung rote.
5. Penyediaan alat mesin pertanian, penyediaan sarana produksi pertanian (saprodi) dan pengawasan distribusi pupuk dan pestisida.
6. Peningkatan kapasitas penerapan teknologi, fasilitasi pengolahan hasil komoditi pertanian serta peningkatan kapasitas petani dan pelaku agribisnis.
7. Peningkatan kapasitas kelembagaan dan SDM penyuluh pertanian, peningkatan kapasitas petani dan kelembagaan petani, peningkatan kapasitas petani dalam bidang kewirausahaan/bisnis berbasis pertanian serta peningkatan kemampuan lembaga petani.

Keterkaitan rumusan tujuan dan sasaran serta strategi dan kebijakan secara singkat di paparkan dalam tabel T-C. 26 di bawah ini

Tabel T-C. 26
Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan

Visi	:	Terwujudnya Masyarakat Rote Ndao Yang Bermartabat dan Berkelanjutan Bertumpu Pada Pengembangan Pariwisata Yang Didukung Oleh Pertanian dan Perikanan		
Misi II	:	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata yang didukung oleh pertanian dan perikanan		
Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan	
Meningkatnya kontribusi pariwisata, pertanian dan perikanan	Meningkatnya kontribusi pertanian, peternakan dan perikanan terhadap PDRB	Mengembangkan inovasi untuk peningkatan produksi dan produktivitas hasil pertanian, peternakan dan perikanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi lahan pertanian dan dukungan infrastruktur, sarana prasarana pertanian yang memadai. 2. Pemanfaatan IPTEK. 	

BAB VI

RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN

1.1. Program dan Kegiatan Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao

Untuk mengimplementasi kebijakan prioritas pembangunan pertanian, maka dalam tahun 2019 – 2024 akan melaksanakan 5 (lima) program.

Program dan kegiatan – kegiatan serta indikator kinerja utama setiap program dan kegiatan tersebut adalah :

- I. Program Penunjang Urusan Pemerintahan, dengan rincian kegiatan :
 1. Penyediaan barang dan jasa kantor
 2. Pengadaan sarana dan prasarana kantor
 3. Pemeliharaan sarana dan prasarana kantor
 4. Penyediaan jasa administrasi keuangan
 5. Perencanaan, evaluasi dan pelaporan Kinerja Perangkat Daerah
 6. Peningkatan kapasitas sumber daya aparatur
 7. Koordinasi/konsultasi dalam dan luar daerah
- II. Program Peningkatan Kelembagaan dan Sarana Prasarana Pertanian, dengan rincian kegiatan :
 1. Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengolahan Lahan dan Air
 2. Optimasi Lahan, peningkatan kesuburan tanah/pengolah kompos
 3. Pendampingan Petani dalam rangka penyusunan RDKK
 4. Operasionalisasi Balai Penyuluh Kecamatan (BPK) dan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL)
 5. Peningkatan kapasitas dan Kinerja tenaga penyuluh pertanian/perkebunan
 6. Operasionalisasi Komisi Penyuluhan
 7. Pembangunan/Perbaikan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kecamatan dan sarana pendukungnya
- III. Program Pengembangan Tanaman Pangan, dengan rincian kegiatan :
 1. Pengembangan intensifikasi tanaman padi, palawija, Tanaman lainnya dan Sarana Produksi dan Obat-obatan
 2. Pengembangan Perbenihan/Perbibitan
- IV. Program Pengembangan Tanaman Perkebunan, dengan rincian kegiatan :
 1. Pengembangan Tanaman Tahunan
 2. Pengembangan Tanaman Semusim
- V. Program Pengembangan Tanaman Hortikultura, dengan rincian kegiatan :
 1. Pengembangan Tanaman Hortikultura
 2. Pengembangan Diversifikasi Tanaman
 3. Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan hasil pertanian

Meningkatkan produksi dan produktivitas komoditi Pertanian dan Perkebunan sesuai potensi daerah	Meningkatkan produksi dan produktivitas komoditi Pertanian dan Perkebunan sesuai potensi daerah	Tercapainya peningkatan produksi dan produktivitas komoditi Pertanian dan Perkebunan sesuai potensi daerah	3	03	1	03	1	15	Program Peningkatan Kelengkapan dan Sarana Prasarana Pertanian	Cakupan Peningkatan Prasarana dan Sarana Pertanian	4,597,394,9		4,237,459		6,441,377.70		6,763,446.90		7,101,619.25		7,456,701.14		32,000,604							
			3	03	1	03	1	15	01	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Lahan dan Air	Tersedianya Sarana dan Prasarana Pengelolaan lahan, air dan jalan	3,801,457,949	10 Unit 8 KM	3,071,343	300 Unit 8 KM	3,378,477	310 Unit	3,547,400.85	315 Unit	3,724,771	320 Unit	3,911,009	1255 Unit 16 KM	17,633,001	Distan	Kab. Rote Ndao				
			3	03	1	03	1	15	02	Optimasi Lahan, peningkatan kesuburan tanah/pengolah kompos	Tersedianya Lahan yang di optimalkan	-	200 Ha	100,000	350 Ha	875,000	355 Ha	918,750	360 Ha	964,688	365 Ha	1,012,922	365 Ha	3,871,359	Distan	Kab. Rote Ndao				
			3	03	1	03	1	15	03	Pendampingan Petani dalam rangka penyusunan RDKK	Tersedianya RDKK Pupuk Bersubsidi oleh kelompok tani.	90,000,000	973 Poktan	100,000	973 Poktan	100,000	983 Poktan	105,000	993 Poktan	110,250	1000 Poktan	115,763	1000 Poktan	531,013	Distan	Kab. Rote Ndao				
			3	03	1	03	1	15	04	Operasionalisasi Balai Penyuluh Kecamatan (BPK) dan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL)	Tersedianya pelayanan BPK dan PPL	85,000,000	10 BPK 56 PPL	200,000	10 BPK 56 PPL	200,000	10 BPK 56 PPL	210,000	10 BPK 56 PPL	220,500	10 BPK 56 PPL	231,525	10 BPK 56 PPL	1,062,025	Distan	Kab. Rote Ndao				
			3	03	1	03	1	15	05	Peningkatan kapasitas dan Kinerja tenaga penyuluh pertanian/perkebunan	Tersedianya Sertifikasi Bagi PPL dan Kelompok Tani	20,000,000	56 Orang 973 Poktan	50,000	56 Orang 973 Poktan	40,000	58 Orang 983 Poktan	42,000	80 Orang 993 Poktan	44,100	90 Orang 1000 Poktan	46,305	90 Orang 1000 Poktan	222,405	Distan	Kab. Rote Ndao				
			3	03	1	03	1	15	06	Operasionalisasi Komisi Penyuluhan	Tersedianya Operasional Komisi Penyuluhan	50,000,000	10 BPK	80,000	10 BPK	60,000	10 BPK	63,000	10 BPK	66,150	10 BPK	69,458	10 BPK	338,608	Distan	Kab. Rote Ndao				
			3	03	1	03	1	15	07	Pembangunan/Perbaikan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kecamatan dan sarana pendukungnya	Tersedianya Renovasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di Kecamatan	551,116,000	10 BPK	636,116	5 BPK	1,787,901	10 BPK	1,877,296	10 BPK	1,971,161	10 BPK	2,069,719	10 BPK	8,342,193	Distan	Kab. Rote Ndao				
			3	03	1	03	1	16	01	Program Pengembangan Tanaman Pangan	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Pangan	750,000,000	800,000	1,250,000	1,312,500	1,378,125.00	1,447,031.25	6,187,656												
			3	03	1	03	1	16	01	Pengembangan intensifikasi tanaman padi, palawija, Tanaman lainnya dan Sarana Produksi dan Obat-obatan	Tersedianya pengembangan intensifikasi tanaman padi lahan basah dan padi lahan kering, palawija, tanaman lainnya dan tersedianya stok dan bantuan obat hama penyakit terpadu.	750,000,000	90 Ha Lahan Basah 100 Ha Lahan Kering 5 Jenis Obat	600,000	90 Ha Lahan Basah 100 Ha Lahan Kering 10 Jenis Obat	1,000,000	90 Ha Lahan Basah 100 Ha Lahan Kering 10 Jenis Obat	1,050,000	90 Ha Lahan Basah 100 Ha Lahan Kering 10 Jenis Obat	1,102,500	90 Ha Lahan Basah 100 Ha Lahan Kering 10 Jenis Obat	1,157,625	90 Ha Lahan Basah 100 Ha Lahan Kering 10 Jenis Obat	4,910,125	Distan	Kab. Rote Ndao				
			3	03	1	03	1	16	02	Pengembangan Perbenihan/Perbibitan	Tersedianya Benih Penangkar (Padi dan Palawija)	-	400 Ton	200,000	400 Ton	250,000	400 Ton	262,500	400 Ton	275,625	400 Ton	289,406	400 Ton	1,277,531	Distan	Kab. Rote Ndao				
			3	03	1	03	1	17	01	Program Pengembangan Tanaman Perkebunan	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Perkebunan	570,809,000	450,000	775,000	813,750	854,437.50	897,159.38	3,790,347												
			3	03	1	03	1	17	01	Pengembangan Tanaman Tahunan	Tersedianya Bibit Tanaman Kelapa dalam dan jambu mete	226,960,500	1000 Anakan Kelapa Dalam 7800 Anakan Jambu Mete	300,000	1000 Anakan Kelapa Dalam 7800 Anakan Jambu Mete 6250 Anakan Kelor	700,000	1000 Anakan Kelapa Dalam 7800 Anakan Jambu Mete 6250 Anakan Kelor	735,000	1000 Anakan Kelapa Dalam 7800 Anakan Jambu Mete 6250 Anakan Kelor	771,750	1000 Anakan Kelapa Dalam 7800 Anakan Jambu Mete 6250 Anakan Kelor	810,338	1000 Anakan Kelapa Dalam 7800 Anakan Jambu Mete 6250 Anakan Kelor	3,317,088	Distan	Kab. Rote Ndao				
			3	03	1	03	1	17	02	Pengembangan Tanaman Semusim	Tersedianya Benih Tanaman Tembakau	343,848,500	465 Ons	150,000	465 Ons	75,000	465 Ons	78,750	485 Ons	82,688	500 Ons	86,822	500 Ons	473,259	Distan	Kab. Rote Ndao				
			3	03	1	03	1	18	01	Program Pengembangan Tanaman Hortikultura	Meningkatnya Produktivitas Tanaman Hortikultura	450,000,000	750,000	1,475,000	1,548,750	1,626,188	1,707,496.88	7,107,434												
			3	03	1	03	1	18	01	Pengembangan Tanaman Hortikultura	Tersedianya bibit untuk pengembangan bawang merah, Semangka dan Melon	-	2250 Kg dan dan 4000 Gram	300,000	2250 Kg dan dan 4000 Gram	500,000	2250 Kg dan dan 4000 Gram	525,000	2250 Kg dan dan 4000 Gram	551,250	2250 Kg dan dan 4000 Gram	578,813	2250 Kg dan dan 4000 Gram	2,455,063	Distan	Kab. Rote Ndao				
			3	03	1	03	1	18	02	Pengembangan Diversifikasi Tanaman	Tersedianya Demptot Irigasi Tetes, Bibit tanaman buah-buahan dan sayur-sayuran	300,000,000	7 Unit 1000 Anakan 5 Ha	300,000	10 Unit 1200 Anakan 1 Paket	775,000	10 Unit 1200 Anakan 1 Paket	813,750	10 Unit 1200 Anakan 1 Paket	854,438	10 Unit 1200 Anakan 1 Paket	897,159	47 Unit 5800 Anakan 1 Paket	3,640,347	Distan	Kab. Rote Ndao				
3	03	1	03	1	18	03	Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan hasil pertanian	Tersedianya pelatihan pengolahan hasil pertanian	150,000,000	9 Kegiatan	150,000	9 Kegiatan	200,000	9 Kegiatan	210,000	9 Kegiatan	220,500	10 Kegiatan	231,525	10 Kegiatan	1,012,025	Distan	Kab. Rote Ndao							

BAB VII

KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN

Berisi tentang indikator kinerja Dinas Pertanian yang secara langsung menunjukkan kinerja yang akan dicapai dalam 5 (lima) Tahun mendatang, sebagai komitmen untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPJMD Kabupaten Rote Ndao.

Secara terperinci indikator kinerja Dinas Pertanian serta target yang ingin dicapai dalam kurun waktu 5 (lima) tahun tersaji pada tabel T-C.28 berikut:

Indikator Kinerja Perangkat Daerah yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPJMD

No	Indikator	Kondisi Kinerja pada awal periode RPJMD (2019)	Target Capaian Setiap Tahun					Kondisi Kinerja pada akhir periode RPJMD
			2020	2021	2022	2023	2024	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB (%)	46.71	46.24	45.77	45.30	44.83	44.36	44.36
2	Produksi Sektor Pertanian (ton)	140,107.3	147,592.3	154,786.3	162,337.3	170,337.3	178,701	178,701
3	Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya per hektar (Ha)	464.54	485.67	507.77	530.89	555.08	579.27	579.27
4	Cakupan bina kelompok petani (%)	100	100	100	100	100	100	100
5	Produksi lontar (ton)	1,089.29	1,143.29	1,197.29	1,251.29	1,305.29	1,359.29	1,359.29

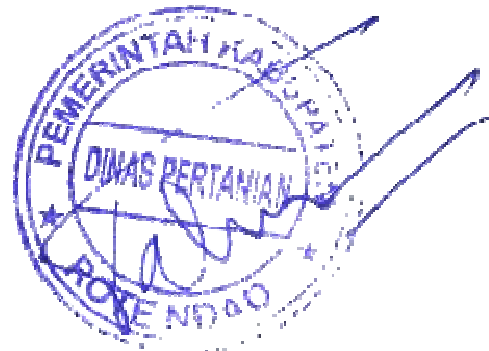
BAB VIII

PENUTUP

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan atas ijin-Nya, maka kami telah dapat menyelesaikan dokumen Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao Tahun 2019 - 2024. Dokumen RENSTRA ini dapat dijadikan acuan bagi Pembangunan Pertanian untuk memperkuat ketahanan pangan di Kabupaten Rote Ndao. Dengan demikian kinerja lembaga dinas dapat terukur dan diharapkan dampaknya akan dapat terlihat dan dirasakan oleh masyarakat. Demikianlah RENSTRA Dinas Pertanian Kabupaten Rote Ndao Tahun 2019 - 2024 disajikan untuk dipergunakan selanjutnya.

Ba'a, 06 Desember 2019

Kepala Dinas



Salmun Haning, SE

Pembina

NIP. 19760801 200312 1 008